

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI  
KELURAHAN BARINGIN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**IRMA SARI SIREGAR**

NIM. 2120100054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM  
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI  
KELURAHAN BARINGIN KECAMATAN SIPIROK  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**IRMA SARI SIREGAR**  
NIM. 2120100054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Irma Sari Siregar

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Irma Sari Siregar yang berjudul, **Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP. 19730902 200801 2 00

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Sari Siregar  
NIM : 2120100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul  
Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan  
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2025

Menyatakan,

  
irma Sari Siregar  
NIM. 2120100054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Sari Siregar  
NIM : 2120100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025  
Dembuat Pernyataan



Irma Sari Siregar  
NIM. 2120100054

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Sari Siregar  
NIM : 2120100054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : IX ( sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 20 Agustus 2025  
Pembuat Pernyataan

  
iregar  
NIM. 2120100054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**YEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

---

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Irma Sari Siregar  
NIM : 2120100054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul  
Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan  
Ketua Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.197409212005011002.

Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP.198903192023212032

**Anggota**

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.197409212005011002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
NIP.198903192023212032

Dr. Almira Amir, M.Si  
NIP.197309022008012006

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP.196103231990032001

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 24 September 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus /80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69  
Predikat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan  
Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin  
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

**NAMA** : Irma Sari Siregar

**NIM** : 21 20100054

**FAKULTAS/PRODI** Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 20 Agustus 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## **ABSTRAK**

**Nama : Irma Sari Siregar**  
**Nim : 2120100054**  
**Judul : Problematika Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**  
**Tahun : 2025**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran akhlak remaja di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan?, Apa saja problematika yang dialami orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan? Apa saja upaya orangtua dalam mengatasi prolematika akhlak remaja di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan?.Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran akhlakul karimah di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan,Untuk mengetahui problematika yang dialami orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan. Serta mengetahui upaya orangtua dalam mengatasi prolematika akhlak remaja di kelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten tapanuli Selatan.

Penelitian ini membahas remaja merupakan bagian dari generasi muda dan penerus bangsa dan negara selanjutnya akan baik pula.Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika yang dialami orangtua dalam pembinaan akhlak remaja dikelurahan baringin kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua berjumlah 20 orang, Remaja 20 orang, kepala lingkungan,tokoh Masyarakat,sedangkan sumber data sekunder yaitu catatan,laporaan historis yang telah tersusun dalam data. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika akhlak remaja yang dilakukan oleh orangtua masih jauh dari apa yang diharapkan, karena orang tua tidak memberikan perhatian terhadap remaja sehingga menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam melakukan pembinaan akhlak remaja. Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja yaitu kesibukan orangtua dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, kurangnya ilmu pengetahuan orangtua dalam membina akhlak anak dan waktu yang terbatas. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan nasehat, meluangkan waktu, dan mengontrol anak-anak agar terhindar dari pergaulan bebas, dan orangtua berupaya agar pemerintahan kelurahan untuk mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam pembinaan akhlak remaja.

**Kata Kunci : Problematika,AkhlaK,Remaja**

## **ABSTRACT**

**Name : Irma Sari Siregar**  
**Number : 2120100054**  
**Title : Parental Problems in Fostering Adolescent Morals in Kelurahan Baringin Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency**  
**Year : 2025**

The formulation of the problem in this research is how is the picture of the morals of teenagers in Baringin sub-district, Sipirok district, South Tapanuli regency? What are the problems experienced by parents in fostering the morals of teenagers in Baringin sub-district, Sipirok district, South Tapanuli regency? What are the efforts of parents in overcoming the problem of adolescent morals in Baringin sub-district, Sipirok district, South Tapanuli regency? Based on the formulation of the problem, the aim of this study is to find out the picture of noble morals in Baringin sub-district, Sipirok district, South Tapanuli regency. This study aims to identify the challenges faced by parents in fostering the morals of adolescents in Baringin Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency, and to identify parental efforts in addressing the moral dilemmas of adolescents in Baringin Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency.

This research discusses teenagers as part of the young generation and the successors of the nation and state who will also be good. The problem in this research is what are the problems experienced by parents in fostering the morals of teenagers in Baringin Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency.

This research uses a qualitative method This research uses a qualitative method of case study model, which aims to describe the actual situation in the field purely and as it is in the field. Data sources consist of primary data sources and secondary data. Primary data sources are 20 parents, 20 teenagers, neighborhood heads, community leaders, while secondary data sources are notes, historical reports that have been compiled into data. Data collection instruments consist of interviews, observations, and documentation.

The results of the study show that the problems of adolescent morality carried out by parents are still far from what is expected, because parents do not pay attention to adolescents, which causes problems. Therefore, the role of parents is very necessary in carrying out the development of adolescent morality. The problems faced by parents in carrying out the development of adolescent morality are parents' busyness in earning a living so that they have no free time for their children, the lack of parental knowledge in developing children's morality and limited time. Meanwhile, the efforts made by parents to overcome this problem are by giving advice, making time, and controlling children to avoid free association, and parents try to get the sub-district government to issue policies that help parents in developing the morals of teenagers

**Keywords: Problems, Morals, Teenagers**

## خلاصة

سيريجار ساري إيرما :الاسم

الرقم: 2120100054

جنوب سيبيروك، منطقة بارينجين، قرية في المراهقين أخلاق تعزيز في الأبوية المشاكل :العنوان  
تابانولي مقاطعة

2025 :السنة

منطقة الفرعية، بارينجين منطقة في المراهقين أخلاق صورة هي كيف هي البحث في المشكلة صياغة في المراهقين أخلاق تعزيز في الآباء يواجهها التي المشاكل هي ما تابانولي؟ جنوب منطقة سيبيروك، على التغلب في الآباء جهود هي ما تابانولي؟ جنوب منطقة سيبيروك، منطقة الفرعية، بارينجين منطقة بناءً تابانولي؟ جنوب منطقة سيبيروك، منطقة الفرعية، بارينجين منطقة في للمراهقين الأخلاقية المشاكل بارينجين منطقة في الكريمة أخلاق صورة معرفة هو الدراسة هذه من الغرض فإن المشكلة، صياغة على أخلاق تعزيز في الآباء يواجهها التي المشاكل لمعرفة تابانولي، جنوب منطقة سيبيروك، منطقة الفرعية، جهود على وللتعرف .تابانولي جنوب منطقة سيبيروك، منطقة الفرعية، بارينجين منطقة في المراهقين مقاطعة سيبيروك، مقاطعة بارينجين، منطقة في المراهقين لدى الأخلاقية المشاكل على التغلب في الآباء مما والدولة، الأمة وخليفة الشباب، جيل من جزءًا المراهقين كون الدراسة هذه تناقش تابانولي جنوب المراهقين أبنائهم تنشئة في الآباء يواجهها التي الصعوبات الدراسة مشكلة وتتناول زاهراً مستقبلاً يضمن وهو نوعي، منهج على البحث هذا يعتمد.تابانولي جنوب مقاطعة سيبيروك، مقاطعة بارينجين، قرية في بيانات من البيانات مصادر تتكون .ووضوح بدقة الميداني الوضع وصف إلى يهدف الحالة، دراسة نموذج وقادة الأحياء، ورؤساء المراهقين، من 20 و الأمور، أولياء من 20 الأولية البيانات تشمل .وثانوية أولية .بيانات شكل في جُمعت التي التاريخية والتقارير الملاحظات الثانوية البيانات تشمل بينما المحلي، المجتمع أخلاق مشاكل أن إلى الدراسة نتائج تشير والتوثيق والملاحظات المقابلات من البيانات جمع أدوات تتكون .مشاكل يُسبب مما بهم، الاهتمام لإهمالهم نظراً المتوقع، عن بعيدة تزال لا الآباء يُمارسها التي المراهقين الوالدين انشغال في المشاكل هذه وتتمثل .أخلاقياً المراهقين تنشئة في الأهمية بالغ الوالدين دور يُعدّ لذلك، في .الوقت وضيق الأطفال، أخلاق بتربية معرفتهم وقلة أبنائهم، وقت ضيق إلى يؤدي ما الرزق، بكسب كافٍ، وقت وتخصيص النصح، تقديم خلال من المشكلة هذه على للتغلب جهوداً الآباء يبذل نفسه، الوقت تُساعدهم سياسات إصدار على القرية حكومة حتّ ويحاولون الحر، الاختلاط لتجنب أبنائهم في والتحكم المراهقين أخلاق تنشئة على.

المراهقون الأخلاق، المشاكل، :المفتاحية الكلمات

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “**Problematika Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlakul Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. dan Ibu Pembimbing II Dr. Almira Amir M.Si, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, III beserta

seluruh Civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd sebagai penasehat akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Almh. Prof.Dr.Hj.Asfiati, S.Ag selaku dosen Penasehat Akademik, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Yusri Fahmi dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ayahanda tercinta (Alm. Ali Atas Siregar) dan ibunda tercinta (Masdelina Hutasuht), atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Uwak saya Almh. Ernawati Hutasuht yang sangat memotivasi dan memberikan nasehat dorongan dan pengorbanan yang tak terbeli, dan selalu mengingatkan agar selalu mengerjakan perintah shalat lima waktu, selalu

memberikan dukungan baik material, selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan cintanya tanpa pamrih hanya demi kesuksesan dan keberhasilan peneliti. Juga tak lupa kepada Uwak (Sapril Siregar), Bou (Rosma Siregar ), atas do'a yang tak henti, dukungan dan motivasi tanpa pamrih, serta material yang sudah tak terhitung lagi hanya demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti.

9. Kepada Kakak tercinta (Nurhayani Siregar) yang sangat memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya memberi semangat kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini. Juga tak lupa kepada adik tercinta ( Anggi Parmonangan Siregar) yang selalu menjadi penyemangat dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Julaika Siregar yang telah membantu saya dan yang selalau memberikan semangat kepada peneliti, pengorbanan waktu demi untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga tak lupa kepada abang saya Ahmad Nababan yang sangat memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti. Teman saya Siti Ainun , Miftahul Zannah, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya group The room yang juga turut serta memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku yang berkaitan dengan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan skripsi ini serta telah membantu saya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan beserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat

semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, 17 Mei 2025

Peneliti



**IRMA SARI SIREGAR**

**NIM. 2120100054**

## DAFTAR ISI

| HALAMAN SAMPUL                                              | Halaman   |
|-------------------------------------------------------------|-----------|
| LEMBARAN PENGESAHAN                                         |           |
| ABSTRAK .....                                               | i         |
| KATA PENGANTAR.....                                         | iv        |
| DAFTAR ISI.....                                             | viii      |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                              | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1         |
| B. Batasan Masalah .....                                    | 6         |
| C. Batasan Istilah .....                                    | 7         |
| D. Rumusan Masalah.....                                     | 11        |
| E. Tujuan Penelitian .....                                  | 11        |
| F. Manfaat Penelitian .....                                 | 12        |
| G. Sistematika Pembahasan.....                              | 12        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>15</b> |
| A. Kajian Teori .....                                       | 15        |
| 1. Problematika Orangtua .....                              | 15        |
| a. Pengertian Problematika Orangtua .....                   | 15        |
| b. Pengertian Pembinaan.....                                | 17        |
| c. Pengertian Orangtua.....                                 | 18        |
| d. Tugas dan Kewajiban Orangtua.....                        | 20        |
| e. Problematika Orangtua Dalam Membina Akhlakul Karimah ... | 24        |
| 2. Membina Akhlakul Karimah.....                            | 27        |
| a. Pengertian Akhlakul Karimah.....                         | 27        |
| b. Sumber Membentuk Akhlakul Karimah.....                   | 31        |
| c. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah .....                       | 32        |
| d. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah.....                   | 36        |
| e. Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah.....                   | 38        |
| f. Upaya Orangtua Pembinaan Akhlakul Karimah remaja .....   | 39        |
| 3. Remaja .....                                             | 41        |
| a. Pengertian Remaja .....                                  | 41        |
| b. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....                     | 43        |
| c. Gambaran Akhlakul Karimah.....                           | 44        |
| B. Kajian/Penelitian Terdahulu .....                        | 45        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                   | <b>49</b> |
| A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                        | 49        |
| B. Jenis dan Metode Penelitian.....                         | 50        |
| C. Subjek Penelitian .....                                  | 51        |
| D. Sumber Data.....                                         | 51        |
| E. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan data.....               | 53        |
| F. Teknik Pengecekan Dan Keabsahan Data .....               | 54        |
| G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....                | 57        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>         | <b>58</b> |
| A. Temuan Umum .....                                        | 58        |

|                                                                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Letak Geografis Kelurahan Baringin .....                                                                                                                  | 58  |
| 2. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....                                                                                                                 | 58  |
| 3. Keadaan Penduduk.....                                                                                                                                     | 59  |
| 4. Mata Pencaharian.....                                                                                                                                     | 60  |
| 5. Tingkat Pendidikan .....                                                                                                                                  | 62  |
| 6. Agama Dan Sarana Ibadah Penduduk.....                                                                                                                     | 63  |
| B. Temuan Khusus .....                                                                                                                                       | 64  |
| 1. Gambaran Akhlakul Remaja Di Kelurahan Baringin<br>Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan .....                                                      | 64  |
| 2. Problematika yang dialami orangtua dalam pembinaan<br>akhlakul karimah remaja Di Kelurahan Baringin<br>Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ..... | 84  |
| 3. Upaya Orangtua Dalam mengatasi problematika akhlak<br>remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok<br>Kabupaten Tapanuli Selatan .....                  | 92  |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....                                                                                                                           | 97  |
| D. Keterbatasan Penelitian.....                                                                                                                              | 98  |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                                                                                                                         |     |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                          | 100 |
| B. Saran .....                                                                                                                                               | 102 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                                                                                                                        |     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                                                                                  |     |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                                                                                                              |     |

## DAFTAR TABEL

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel IV.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Kelamin.....      | 60 |
| Tabel IV.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....                | 61 |
| Tabel IV. 3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....          | 62 |
| Tabel IV. 4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 63 |
| Tabel IV. 5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Sarana Peribadatan..... | 65 |
| Tabel IV. 6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah KK.....          | 74 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Problematika yang dimaksud adalah mengenai pembinaan orangtua terhadap remaja, kurangnya perhatian dan kontrol orangtua terhadap perilaku remaja.

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara, perbuatan membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang sesuai dengan pembinaan akhlak dalam agama Islam yaitu, menasehati, menegur dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

Islam mengajarkan bahwa anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah Swt untuk kelestarian keturunannya. Anak sesungguhnya adalah amanat dan karunia Allah SWT kepada setiap keluarga agar mendidik melaksanakan ajaran agama dengan

baik dan bersikap dengan akhlak yang baik ,hormat kepada ibu dan bapak dan memiliki Pendidikan, hal yang sangat penting untuk remaja menuju kedewasaan dan membentuk watak,sifat,akal, dan perilaku dari remaja. Tujuan dari Pendidikan adalah untuk membentuk akhlak, perilaku dari remaja tersebut.<sup>1</sup>

Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan anak selanjutnya. Maka akhlak yang diajarkan orangtua di dalam rumah tangga harus kuat, biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan. Ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah.

Maka, kedua orangtua (suami istri) hendaknya mengetahui kaidah-kaidah pendidikan sehingga kelak dapat melahirkan anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya. Keluarga merupakan wahana yang utama bagi pembentukan generasi muslim yang saleh dalam kehidupan keluarga, orangtua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam keluarga maupun

---

<sup>1</sup> Rosita Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Intellekte : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no.5 (September 2024):119-123 <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intelektika.v2i5.1519.hlm.123>

kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam.

Orangtua turut membentuk keimanan anak dan mempersiapkan moral, spiritual, sosial anak melalui pendidikan dan nasehat. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orangtua sering kali terjadi sebuah dikotomi fungsi masing-masing orangtua yang disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berpikir yang berbeda. Dikotomi fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orangtua dalam sebuah keluarga. Sehingga ada yang beranggapan bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh remaja yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat atau disebut pula sebagai anak cacat social.<sup>3</sup> Orangtua sibuk dengan pemikiran tentang anaknya yang sedang meningkat remaja. Guru kadang-

---

<sup>2</sup> Banu Garawiyah, *Memahami Gejala Emosi Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2007), hlm 158

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm 93

kadang gembira menghadapi anak didiknya yang berprestasi, kadang-kadang pusing dan kehilangan akal menghadapi anak didiknya yang berperangai tidak terpuji.

Jika mendengar perkelahian terjadi antar remaja yang tidak jelas sebabnya. Bahkan perkelahian bisa dapat meningkat kepada permusuhan kelompok yang menimbulkan korban kepada kedua belah pihak. Dalam hal ini remaja sangat dikenal dengan puncak emosionalistik, dimana dalam puncak emosi mereka. Anak remaja ini sangat mudah terpengaruh dan terbawa arus dalam masyarakatnya yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja tentang penganiayaan antara sesama. Terlebih lagi kalau dipertimbangkan bahwa remaja sebagai generasi yang akan mengisi berbagai posisi dalam Masyarakat dimasa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan Masyarakat, bangsa dan negara dimasa depan, maka pembahasan mengenai masalah remaja secara tuntas dan mendalam tidak dapat dihindari lagi.<sup>4</sup>

Kenakalan remaja ini sudah menjadi suatu masalah, yakni masalah dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Jadi, kenakalan remaja ini sangat perlu sekali diberi pembinaan ataupun cara menanggulangnya yaitu dengan berbagai macam peran, yakni peran agama, peran keluarga dan juga peran sekolah, namun yang sangat diperlukan remaja adalah peran keluarga.

---

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002) hlm 4.

Pada dasarnya remaja itu baik, akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah, yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku.

Remaja dapat pula terdorong untuk menentang dan berkelakuan tidak baik apabila orangtua tidak sayang pada anaknya dan tidak mengerti apa yang sedang anaknya alami. Dalam menghadapi kenakalan remaja orangtua yang bijaksana dapat memahami keadaan remaja dan membantunya untuk menghadapi persoalan yang dihadapinya.

Maka dari itu peran orangtua disini sangatlah dibutuhkan sekali bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis remaja karena orang tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi anak dan orangtua jugalah orang pertama yang dikenal oleh anak mulai dari sejak anak lahir.

Sebagaimana yang telah ditetapkan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia

perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>5</sup> Al-Qur'an Surah At-Tahrim:6

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terlihat bahwa secara umum anak remaja mengalami perubahan akhlak yang tidak baik seperti kurangnya sopan santun anak ketika berbicara dengan orangtua dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Problematika Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>5</sup> QS.At-Tahrim:6

2. Bagaimana cara Pembinaan Akhlakul Karimah remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam proposal ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Dalam Penelitian ini problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Problematika yang dimaksud adalah mengenai pembinaan orangtua terhadap remaja, kurangnya perhatian dan kontrol orangtua terhadap perilaku remaja, dan akhirnya remaja memiliki akhlak yang tidak terpuji, contohnya: mencuri, berkata yang tidak sopan dan melanggar perintah orangtua.<sup>6</sup>

Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal dengan baik.

---

<sup>6</sup> Muh Rosihuddin “*Pengertian Problematika Pembelajaran*, (Banjirembun: Thn 2018) hlm.32

## 2. Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau Orangtua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdas pandai dan ahli dalam suatu hal, atau orang yang disegani, dihormati dikampung atau tertua, orang tua angkat, orangtua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan. Orangtua yang dimaksud didalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja yang bermasalah akhlaknya.<sup>7</sup>

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orangtua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Tamrin Nasution, orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab (disegani) di kampung. Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefinisikan orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya. Sejak Seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto” *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:2008) hlm.49

kepadanya ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>8</sup>

### 3. Pembinaan

Pembinaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang sesuai dengan pembinaan akhlak dalam agama Islam. Seperti, menasehati, menegur dan memotivasi remaja untuk menjadi anak yang shaleh.

### 4. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia<sup>10</sup>.

Pengertian akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti dan tabiat. Sedangkan dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan akhlak (*bahasa Arab*) adalah bentuk jamak dari kata khulk, khulk di dalam kamus AL-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun yang dimaksud akhlak

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35

<sup>9</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

<sup>10</sup> Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, *Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 no.29(01 September 2020)hlm. 102

dalam penelitian ini adalah bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua, terhadap masyarakat dan terhadap sesama di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara etimologi kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab. Jamaknya khuluqun yang berarti budi pekerti, tabiat dan tingkah laku. Kata akhlak ini mengandung segi kesesuaian dengan perkataan (*khalqun*) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan (*khaliquun*) yang berarti pencipta, demikian pula (*makhlūqun*) yang berarti yang diciptakan.<sup>11</sup>

## 5. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berada dalam usia 13-17 tahun yang belum menikah.

Remaja adalah masa pertumbuhan menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak jauh berbeda dengan masa dewasa. Remaja ini sering pula dikatakan pubertas, masa remaja ini menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Masa Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara anak dan masa dewasa.

---

<sup>11</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 11.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Apa saja Problematika yang dialami Orang tua dalam pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja Upaya Orangtua dalam mengatasi Prolematika Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Akhlak Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk Mengetahui Problematika yang dialami Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Untuk Mengetahui Upaya Orangtua dalam mengatasi Problematika Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para orangtua dalam lingkup membina keperibadian remaja.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang peran orangtua dalam membina remaja.
  - b. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orangtua tentang pembinaan orangtua terhadap remaja.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka Terdiri dari, Kajian Teori, Problematika Orangtua, Pengertian Problematika Orangtua, Pengertian Pembinaan, Pengertian Orangtua, Tugas dan Kewajiban Orangtua, Problematika Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian Terdiri dari, Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, Instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, Teknik Pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan Terdiri dari mencakup Orang tua dalam Membina Akhlakul karimah remaja dikelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Problematika Orang tua**

###### **a. Pengertian Problematika Orangtua**

Problematika Orang tua Definisi problematika yaitu identik dengan apa yang dimaksud dengan persoalan dan masalah. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula. Pengertian problematika istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.

Problematika yang dimaksud adalah mengenai pembinaan orangtua terhadap remaja, kurangnya perhatian dan kontrol orangtua terhadap perilaku remaja, dan akhirnya remaja memiliki akhlak yang tidak terpuji, contohnya: mencuri, berkata yang tidak sopan dan melanggar perintah orangtua.

Dalam definisi lain kata problem, yang artinya adalah “masalah” persoalan sesuatu yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu

dipecahkan, diatasi dan disesuaikan, Sedangkan problematika artinya adalah berbagai problem. Problem dapat diartikan sebagai suatu akibat yang tidak diinginkan terjadinya pada suatu rencana atau harapan yang telah atau sedang dilakukan.<sup>1</sup>

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang dapat menimbulkan permasalahan.

Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal dengan baik.<sup>2</sup>

Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan "bahwa definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan." Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Chalijah Hasan, *Kajian Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995), hlm 37

<sup>2</sup> Muh Rosihuddin "*Pengertian Problematika Pembelajaran*, Banjirembun: Thn 2018

<sup>3</sup> Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), Hlm 65.

## **b. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang mendapat awalan pe- dan akhiran an, yang berarti bangun/bangunan. Pembinaan dapat diartikan menjadi membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara, usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang paling baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti yakni:

- a) Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina seperti negara dan lain sebagainya.
- b) Pembinaan adalah pembaharuan dan penyempurnaan.
- c) Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisiensi dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, terarah, memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.

Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan (keinginan) serta kemampuan-kemampuan sebagai bekal

untuk selanjutnya atas perkasa sendiri, dan bisa meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat yang bermutu dan memiliki kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang lebih mandiri.

### **c. Pengertian OrangTua**

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab untuk merawat mendidik dan membimbing anak-anaknya. Orangtua juga berperan sebagai pelindung, pengayom dan teladan bagi anak-anaknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua adalah ayah dan ibu kandung atau orangtua juga bisa diartikan sebagai orang yang cerdik pandai dan ahli dalam segala hal, atau orang yang disegani, dihormati dikampung atau tertua, orangtua angkat, orang tua asuh yang membiayai sekolah anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orangtua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>4</sup> Berbakti kepada orang tua sangatlah penting bagi anak dijelaskan dalam hadist di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:2008) hlm.49

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ  
رَحْمَهُ

Artinya: “Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda; “Siapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan ditambahkan rezkinya, maka hendaknya ia berbakti kepada kedua orang tuanya dan menyambung silaturahmi (kekerabatan).” (HR. Ahmad).<sup>5</sup>

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharaannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa. Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak.

Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan. Tugas dan kewajiban orang tua Orang tua dalam keluarga merupakan lingkungan

---

<sup>5</sup> Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Juz 3, Hal.229, No. 12576, tahqiq Syu’aib Al-Arnauth, (Maktabah Syamilah)

pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

#### **d. Tugas dan Kewajiban Orang Tua**

Tugas dan kewajiban orang tua adalah mendidik, memelihara, melindungi dan menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang, menciptakan rasa aman dan nyaman dalam keluarga, serta menjamin lingkungan yang tepat untuk anak.

وقد جاء في حديث أخرجه ابن المبارك في البر والصلة  
وابن أبي الدنيا قول النبي صلى الله عليه وسلم : (حق الولد على  
(الوالد أن يحسن اسمه ويعلمه الكتابة ويزوجه إذا بلغ

Artinya: “Telah disebutkan dalam hadits yang telah ditakhrij oleh Imam Ibnul Mubarak (dalam Al-birr dan Shilah) dan Imam Aby Dunya, bahwa Nabi mengatakan: ‘Hak anak atas orang tuanya yaitu memberikan nama yang baik, mengajarkannya baca tulis, dan menikahkannya ketika sudah usia baligh (pubertas).”

Kewajiban orang tua adalah agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya

dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan memiliki kewajiban.

Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

- a) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti yang baik.
- b) Mengajarkan anak berperilaku baik dan disiplin.
- c) Memberikan nafkah yang layak.
- d) Menciptakan rasa nyaman dan aman dalam keluarga.
- e) Memberikan kasih sayang dan penuh cinta.
- f) Mengisi akidah ilahiyah ke dalam jiwa si anak.

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar, yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekat dirinya dengan Allah. Pembinaan dapat dimulai sejak bayi lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki-laki, dan kalimat iqamat jika dia perempuan atau kedua-duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan iqamat di telinga kirinya.

g) Memberi nama yang baik pada anak

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan gambaran singkat bagi pemiliknya. Oleh karena itu, pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah adalah suatu hal yang penting.

h) Mengkhitan anak

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat, yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki-laki dan perempuan. Hal ini disyari'atkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah yang membedakan dengan makhluk yang lain. Orang tua yang memiliki tanggung jawab akan membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah yaitu kewajiban mengenai tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

i) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya orang tua adalah membekali anak dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

j) Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak mulia

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang saleh yang mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter

anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti, sopan dan santun atau disebut juga berakhlak yang mulia.<sup>6</sup>

Orang tua atau keluarga merupakan salah satu pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, Pendidikan orang tua lebih menekankan pola aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.

Ada orang tua dalam membina anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang shaleh dan senantiasa bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>7</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk. Menurut M. Thalib dalam bukunya "Empat puluh Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak". Tanggung jawab itu

---

<sup>6</sup> Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 92

diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat dengan anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

**e. Problematika Orang tua Dalam Membina Akhlakul Karimah**

1. Kurang pemahaman agama, orang tua kurang memahami agama yang dianutnya.
2. Kurang pengawasan, orang tua kurang mengawasi perilaku anak.
3. Kurang perhatian, orang tua kurang memperhatikan akhlak anak dalam rumah tangga.
4. Kurang bimbingan, orang tua kurang membimbing anak dalam membina akhlak.
5. Kurang kepedulian, orang tua kurang peduli terhadap Pendidikan.
6. Kurangnya ekonomi didalam rumah tangga.
7. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga orangtua tidak bisa membina akhlak anak.
8. Kurangnya kepedulian dan kasih sayang terhadap anak.
9. Terlalu sibuk dalam bekerja sehingga tidak bisa mendidik anak.

10. Pengaruh media teknologi seperti tiktok, youtube dan instagram terhadap perilaku keagamaan remaja sehingga dengan adanya social media dapat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.<sup>8</sup>

Pada masa anak menempati posisi remaja, orang tua sangat dituntut sekali untuk memperhatikan anak-anaknya, karena pada masa remaja ini seorang anak pada umumnya melakukan suatu perbuatan atau Tindakan atas pemikiran sendiri tanpa memperdulikan pemikiran orang lain ataupun orang tuanya. Sikap orangtua harus menunjukkan dalam hal-hal yang sudah umum baginya pada masa sebelumnya sehingga tata cara adat istiadat yang berlaku dilingkungan keluarga sering terasa terjadi/ ada pertentangan dengan sikap yang tampak pada perilaku remaja<sup>9</sup>

Pendapat lain bahwa:

#### 1. Hambatan didalam keluarga

Tidak heran lagi seorang anak remaja sangat sulit untuk diberikan suatu arahan atau nasehat, apalagi orangtua itu tidak pandai memberikan pendidikan di dalam rumah tangganya.<sup>10</sup>

#### 2. Hambatan didalam lingkungan

Bagi para remaja lingkungan mengubah dunia mereka. Seperti merokok, main judi, megkonsumsi barang haram, mencuri, mabuk-mabukan sehingga akhlak mereka menjadi buruk di mata masyarakat.

---

<sup>8</sup> Sunarto dan B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*,(Jakarta:Rineka Cipta,2006),hlm 51

<sup>9</sup> Sunarto dan B.Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*,hlm 102

<sup>10</sup> Sarlito W. Sarwono,*Psikologi Remaja*,(Jakarta:Rajawali Pers,2010),hlm.140

Dalam pendidikan anak para orangtua harus menjaga anak-anak mereka dari lingkungan yang tidak baik, karena lingkungan akan dapat mengubah sikap, mental, dan akhlak anak yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Begitu juga dengan para remaja yang bergabung dalam lingkungan karena mereka ingin sekali mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian masing-masing. Menyatakan bahwa tidak ada informasi yang diperoleh dari pihak ayah dan pengetahuan yang ada pada mereka inipun jauh dari benar.<sup>11</sup>

### 3. Hambatan Dengan Teman Sebaya

Orangtua harus lebih hati-hati dalam memilih teman buat anaknya atau melarang berteman dengan orang yang tidak berpendidikan. Karena remaja yang mempunyai teman yang tidak berpendidikan bisa saja suatu saat temannya itu akan mempengaruhi akhlaknya kepada hal-hal yang menunjuk kepada kenakalan remaja.

sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gumarso:

“Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal. Pada sebuah penelitian Santrock (1996) terhadap 500 pelaku kenakalan dan 500 remaja yang tidak melakukan kenakalan di Boston, ditemukan presentase kenakalan yang lebih tinggi pada remaja yang memiliki

---

<sup>11</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm.161

hubungan reguler dengan teman sebaya yang melakukan kenakalan.<sup>12</sup>

## 2. Membina Akhlakul Karimah

### a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak secara Bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah Akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana secara hamba berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya. Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW yang bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik."<sup>13</sup> (HR.Abu Hurairah)

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Singgih D. Gumarso dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), hlm.19

<sup>13</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Al-Adab Al-mufrad*, Juz 1, Hal.273, No. 273, tahqiq Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, (Maktabah Syamilah).

<sup>14</sup> Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 221.

Sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruknya menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya. Menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan hal yang baik dalam segala perbuatan.<sup>15</sup>

Dengan demikian, akhlak ditinjau dari ajaran Islam dapat diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam berarti menumbuhkan personalitas dan menanamkan tanggung jawab.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>ق</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ق</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ  
الْحِسَابِ

<sup>15</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta, Wahana Press, thn 2009)

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya<sup>16</sup>). Al-Qur'an Surah Al-Imran:19.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.<sup>17</sup>

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi. Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an Surah Al-Imran:19.

<sup>17</sup> Sukanto, *Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, thn 1994), hlm. 80

macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>18</sup>

Unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya. Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya terhadap orang lain, maka itu sebagai pertanda bahwa orang itu akan hidup resah sepanjang hayatnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud di sini ialah bukan semata-mata teori yang muluk-muluk tetapi akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati.<sup>19</sup>

Sedangkan *karimah* dalam Bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia. Berdasarkan pengertian dari akhlak dan karimah, dapat disimpulkan bahwa *akhlakul karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.<sup>20</sup>

Di dalam Islam, akhlak dikategorikan menjadi dua, yaitu akhlakul kharimah dan akhlakul mazmumah. Akhlakul karimah adalah sifat mulia, terpuji, atau sikap baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara, akhlakul mazmumah adalah sikap tercela atau buruk yang harus dihindari oleh umat muslim. Mengetahui lebih jauh tentang akhlakul karimah, setiap manusia harus memiliki sifat terpuji semasa ia hidup di dunia. Bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah, maka ia akan disenangi oleh

---

<sup>18</sup> Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom 2006), hlm.14  
Muhammad Rifa, *Pembina Pribadi Muslim* (Semarang:Wicaksana, 1993), hlm.574

<sup>20</sup> Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, *Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 no.29 (01 September 2020); hlm102.

orang-orang sekitarnya. Tidak hanya itu, Allah SWT juga menyukai hamba-Nya yang memiliki sifat akhlakul karimah. Kelak, surga akan menantinya bagi umat Muslim yang selalu bersikap baik selama hidupnya.

#### **b. Sumber Membentuk Akhlakul Karimah**

Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara (*al-Qur'an dan Sunnah*), menilainya demikian bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui Ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah SWT.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui<sup>21</sup>. Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30

Ayat tersebut menjelaskan bahwa fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30

pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran.<sup>22</sup>

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR At- Tirmidzi)

### c. Jenis-Jenis Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak terpuji yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada lingkungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada Allah SWT, bertakwa dan menjalankan perintah-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, bertawakal (berserah diri) kepada-Nya, berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar<sup>23</sup>. Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam*, (Jogyakarta: 2004), hlm.4

<sup>23</sup> Al-Qur'an Surah Ar-rum ayat 30

- b. Akhlak kepada diri sendiri, jujur dan amanah, sabar dan tabah menghadapi ujian, qanaah (merasa cukup dengan apa yang dimiliki) dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah)

Contoh Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri.

1. Berbohong
  2. Merokok
- c. Akhlak kepada keluarga, berbakti kepada orang tua, menyayangi dan mendidik anak dengan baik, bersikap adil terhadap istri/suami dan menjaga silaturahmi dengan kerabat.
- d. Akhlak kepada Masyarakat, tolong-menolong dalam kebaikan, menghormati tetangga dan tamu, bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan menjaga kerukunan dan persatuan, Patuh kepada Orangtua, Berbakti kepada kedua Orangtua.
- e. Akhlak kepada lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak alam dan ekosistem dan melestarikan flora dan fauna. Akhlak Tercela kepada lingkungan seperti: Merusak-rusak Tanaman yang ada disekitar lingkungan Masyarakat. mencoret-coret dinding dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa akhlak merupakan tingkah laku baik-buruk, salah-benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama. Akhlak berbeda dengan moral, sebab moral dalam pengertian bahasa latin yaitu *mos*, yang berarti adat istiadat yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Akhlak juga berbeda dengan etika yang artinya adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas.<sup>24</sup>

Adapun pendapat lain akhlakul karimah sebagai berikut:

1. *Afwu* atau pemaaf, dimana sifat pemaaf sangat dianjurkan dalam berhubungan social. Karena memaafkan kesalahan orang adalah sesuatu yang berat untuk dilakukan.
2. *Haya'* atau malu, maksud malu disini adalah memiliki sifat malu untuk melakukan sebuah keburukan.
3. *Ta'awun* atau saling menolong, komunitas manusia yang sifatnya homogeny pastinya menuntut mereka untuk saling membutuhkan satu sama lain.
4. *Amanah* atau dapat dipercaya, sifat amanah berarti memberikan kepercayaan diri kepada orang lain melalui ucapan dan tindakan yang dilakukan.
5. *Sidqu* atau benar, *sidqu* diartikan sebagai benar dan jujur, baik dalam perkataan, perbuatan dan hati.

---

<sup>24</sup> Fahrudin, Hasan Asari, dkk, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*, Vol. 1, No. 4 (2017), hlm. 526.

6. Menepati janji (al-wafa)
7. Adil (al-adalah)
8. Memelihara kesucian diri (al-falah)
9. Berani(as-suja'ah)
10. Kuat (al-kuah)
11. Sabar (as-sobru)
12. Murah hati (as-shaku)
13. Tolong Menolong (at-ta'awun)
14. Kasih sayang (ar-rahman)
15. Damai (al-ishlah)
16. Persaudaraan (al-ikhfa)
17. Silaturahmi (al-al-iqhtsad)
18. Menghormati tamu (ad-dliyafah)
19. Merendah hati (at-tadlu)
20. Menundukkan diri kepada Allah (al-khusu')
21. Berbuat baik (al-ihsan)
22. Berbudi tinggi (al-muruah)
23. Memelihara kebersihan badan (an-nadhofah)
24. Selalu cenderung kepada kebaikan (as-sholihah)
25. Merasa cukup apa adanya (al-qona'ah)
26. Tenang (as-sakinah)
27. Lemah lembut (al-rifqu)<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung, Diponegoro,2020), hlm,11

Sedangkan Husein Bahresiy, berpendapat bahwa yang termasuk dalam akhlak yang baik atau akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

“Sanggup mengekang nafsu, berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan, bersifat benar dan jujur, menjauhi kebohongan, berani dan teguh hati, adil, dan bijaksana, bergaul dengan baik, bermuka manis, ramah-tamah, menetai janji, tidak mencari kesalahan lawan, tidak menghina, tidak bermuka dua dan munafik, mendamaikan perselisihan, bersilaturahmi, cinta kepada Allah dan rasul-Nya”.<sup>26</sup>

Selanjutnya Nasaruddin Rozak mengatakan akhlakul karimah adalah merupakan pancaran dari sosok pribadi Rasul yaitu:” Apa yang diserukan dan diajarkan selalu dicontohkan sendiri dan memancar dari pribadinya yang luhur, perkataannya selalu sesuai dengan perbuatannya.”<sup>27</sup>

#### **d. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah**

Sejalan dengan perhatian yang sangat besar terhadap masalah akhlak, Al-Ghazali dalam beberapa kitabnya yang banyak menggambarkan ragam dan cara perbaikan akhlak. Cara-cara perbaikan akhlak yang beliau deskripsikan itu dapat dibagi menjadi tiga metode antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan:<sup>28</sup>

1. Metode taat syariat (pembenahan diri), yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan syariat, aturan-aturan masyarakat dan yang lain. Seiring dengan itu harus berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang sya’ra dan aturan-aturan yang berlaku. Metode ini adalah yang paling sederhana, alamiyah dan biasa dilakukan siapa saja dalam kehidupan bermasyarakat.

<sup>26</sup> Husein Bahresiy, *Ajaran Ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Surabaya: Al-dalas, 2019, hlm. 120

<sup>27</sup> Nasaruddin Rozak, *Dienul Islam* ( Bandung, Al-Ma’arif, 1982), hlm 36

<sup>28</sup> Agus Salim Lubis, *Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, Hikmah, 2012. hlm 64

Hasilnya akan berkembang sendiri tanpa disadari pelakunya, sehingga ia berlaku positif seperti taat kepada agama dan norma kemasyarakatan.

2. Metode pengembangan diri didasari kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat yang baik dan mengurangi sifat-sifat buruk. Dalam pelaksanaannya dilakukan proses pembiasaan diri serta ditambah dengan meneladani perbuatan baik dari orang yang dikagumi seperti Rasulullah SAW. Dalam melakukan pembiasaan ini harus bersifat konsisten sehingga tanpa terasa akan memancarkan dari diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Metode pengembangan diri ini hampir sama dengan metode pertama, hanya saja dilakukan dengan lebih sadar, disiplin, intensif, dan individual.
3. Metode Kesufian bercorak spiritual-religius dan bertujuan meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan yang bersifat ideal, pelatihan disiplin diri melalui *mujahadah* dan *riyadhah*. Mujahadah adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghilangkan segala hambatan pribadi seperti harta, wanita dan maksiat. Kemudian riyadhah adalah latihan mendekatkan diri kepada Allah dengan intensif meningkatkan ibadah. Kegiatan sufistik ini biasanya ditangani oleh seorang guru atau *mursyid*. Al-Ghazali sendiri menilai hidup kesufian merupakan jalan yang

benar-benar terang dengan cahaya kenabian dan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Diantara ketiga metode tersebut jalan tasawuf yang dinilai Al-Ghazali paling tinggi untuk meningkatkan derajat kerohanian, khususnya dalam meraih akhlak terpuji. Karena akhlak itu muncul dari keadaan jiwa dan tasawuf merupakan suatu sistem pembinaan jiwa agar benar-benar bersih dan selalu mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Pandangan Al-Ghazali tersebut dapat dipahami dari uraian beliau yang menyatakan bahwa secara potensial, pengetahuan itu ada dalam jiwa manusia bagaikan benih dalam tanah. Dengan melalui belajar, potensi yang baru menjadi actual.

#### **e. Konsep Pembinaan Akhlakul Karimah**

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendaya gunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi. Dimana dalam proses kegiatan ini berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervise (*supervisi*), secara umum persamaan antara pengawasan dan supervisi adalah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan

pembinaan sebagai fungsi manajemen.<sup>29</sup> Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervisi, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung.

Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui petunjuk dengan cara tertulis, korespondensi, penyebaran buliten, dan media elektronik seperti radio dan kaset.

#### **f. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja**

##### **a. Meningkatkan Pendidikan Agama islam pada Remaja**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Baringin ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun hanya lewat cerama agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal.

##### **b. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja**

Memberikan perhatian kepada remaja sangat perlu dilakukan oleh orangtua,. Orangtua tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun

---

<sup>29</sup> Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2010), hlm. 200.

mereka harus sempat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut. dengan meluangkan waktu untuk lebih menghabiskan waktu bersama keluarganya.

c. Meningkatkan Pengawasan Kepada Remaja

Memberikan perhatian terhadap remaja sangat perlu dilakukan oleh orang tua tidak boleh lalai dalam memperhatikan remaja, sesibuk apapun mereka orang tua harus tepat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut salah satunya dengan memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja baik dalam rumah maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan akhlak remaja karena dengan benar-benar memperhatikan mereka, mengontrol perbuatan mereka khususnya perbuatan yang negatif.

d. Memberikan Nasehat Kepada Remaja

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja. Karena dengan memberikan arahan dan nasehat para remaja mengetahui hal-hal yang baik dan buruk.

### **3. Remaja**

**a. Pengertian Remaja**

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan masa dewasa.

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara anak dan masa ke dewasa. Dimulai dengan masa remaja yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Secara harfiah pubertas berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.

Lazimnya masa remaja dianggap dimulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan menjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja Secara umum masa remaja yaitu:

- a) Pubertas pada masa ini anak berusia 10 tahun atau 12 tahun sampai 13 tahun atau 14 tahun.
- b) Masa remaja awal yaitu pada saat anak berusia 13-14 tahun sampai 17 tahun.
- c) Masa remaja akhir, pada masa ini anak berusia 17-21 tahun.

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>30</sup> Remaja adalah suatu masa dimana:

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dan ketergantungan ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah perubahan dari kanak-kanak menuju tahap dewasa yang terjadi seperti perkembangan psikologis, cara berpikir dan menjadi yang mandiri.

#### **b. Tugas-tugas perkembangan remaja**

- a) Mencapai perilaku social yang bertanggung jawab.

---

<sup>30</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali, thn:2011)

<sup>31</sup> Sarlito W.Sarwono,*Psikologi Remaja* hlm.11-12

- b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya.
- c) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- d) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan sebagai peran sebagai anggota masyarakat.
- e) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- f) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok.
- g) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- h) Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- i) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian menunjukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya berhasil dikarenakan ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Proses adapun keseluruhan, internalisasi nilai-nilai keislaman ini telah

---

<sup>32</sup> <http://www.academi.edu/remaja.repoitorynpas.ac.id/2788> Di akses pada tanggal 20 Januari 2025.

mampu membentuk karakter akhlakul karimah remaja dikelurahan Baringin rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam proses ini tidak terlepas dari bimbingan orang tua yang turut mendukung para remaja secara melaksanakannya juga di rumah.<sup>33</sup>

### c. Gambaran Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah tingkah laku baik yang mulia yang diatur dalam norma atau aturan. Akhlakul karimah mencakup sikap, perilaku, dan sifat terpuji yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan hamba dengan Allah SWT.

#### a. Ciri-ciri Akhlakul karimah

Jujur dalam ucapan dan perbuatan, menepati janji, amanah, ikhlas, sabar, optimis, pemaaf, hemat, lemah lembut dan sederhana. Contoh akhlakul karimah ialah beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab Allah SWT, Rasul Allah, hari kiamat, dan takdir Allah, taat beribadah, berkata baik, bersyukur kepada Allah SWT, saling tolong menolong, tawakkal, tawadhu' (merendahkan diri), berbakti kepada kedua orang tua, bersilaturahmi, menjauhi kebohongan, tipu daya, dan mengghibah (menggunjing orang lain).

#### b. Cara meneladani akhlakul karimah

Selalu jujur dalam segala hal, baik dalam ucapan maupun perbuatan, menjauhi kebohongan, tipu daya, dan ghibah (menggunjing

---

<sup>33</sup> Nur Hasanah Ismatullah, *Internalisasi nilai-nilai keislaman dan membangun karakter akhlakul karimah*. (Sukabumi: vol;01,No.01 Tahun 2019) hlm 62

orang lain), berlaku jujur kepada Allah SWT, kepada diri sendiri dan kepada sesama manusia.

## **B. Kajian /Penelitian Terdahulu**

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Natasha Putri Dewanti,1920100004,2019. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan” Peran orang tua dalam membina Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padang SidempuanTenggara Kota Padang Sidempuan Sumatera Utara”.

Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa:

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja terdiri dari pembimbing, pembina, dan menjadi suri tauladan yang baik kepada anak remaja. Langkah yang dilakukan orang tua adalah dengan memberi teguran kepada anak ketika berbuat salah, mengajarkan hal-hal positif, mengajak anak untuk berbuat baik dan mengajarkan ibadah kepada anak remaja.

Faktor penghambat orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdiri dari keterbatasan pengawasan lingkungan, waktu dan kesibukan orang tua,

adanya pengaruh lingkungan yang negatif, dan perubahan dinamis dalam lingkungan. Hal ini terbagi kepada dua bagian yaitu faktor orang tua dan lingkungan.<sup>34</sup>

Peran secara bahasa diartikan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Peran merupakan suatu bentuk perilaku pada suatu situasi sosial tertentu yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukannya. Maka, ketika seseorang melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya, hal itu dipahami seseorang itu sedang melaksanakan sebuah peranan.

2. Latifa Hannum Daulay, 1920100298, 2019. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. "Problematika Guru Akhlakul Karimah Siswa Di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penelitian problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas dapat diperoleh sebagai berikut:

Macam-macam problematika guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas yaitu: Problem Internal seperti menguasai bahan/materi, mencintai profesi keguruan,

---

<sup>34</sup> Dewanti, Natasha putri, *Peran orang tua dalam membina akhlakul karimah* (Jakarta: tahun 2019)

keterampilan mengajar, dan menilai hasil belajar. Problem Eksternal seperti problematika guru dalam pengelolaan kelas, problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Cara guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 3 Padang Lawas Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, adalah dengan cara: Keteladan, pembinaan akhlak melalui guru keteladan terhadap siswa saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung dan sama halnya dengan guru-guru lain memberikan keteladan tentang akhlak dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang guru ajarkan dengan ilmu pengetahuan akhlak.<sup>35</sup>

3. Winda Andini, 1920100010, 2019, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. "Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Kelurahan Albion Perancis Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Orang tua tunggal akan mendapat tugas ganda, apabila yang terjadi adalah ketiadaan ayah, peran ibu menjadi bertambah sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Demikian pula apabila ketiadaan ibu yang terjadi, peran ayah menggantikan ibu dalam mendidik anak dan mencari nafkah.

Lebih lanjut lagi orang tua tunggal yang diakibatkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga.

---

<sup>35</sup> Daulay, Latifa Hannum ' *Problematika guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah* ' (Jakarta:2019).

Krisis yang di timbulkan oleh kematian seorang bapak atau ibu tidaklah begitu besar pengaruhnya seperti halnya krisis yang muncul dari keluarga yang di akibatkan perceraian. Orang tua tunggal bukanlah hal mudah untuk dijalankan apalagi dalam mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak. Orang tua tunggal tidak hanya terjadi pada kaum wanita (ibu) saja, akan tetapi juga terjadi pada kaum laki-laki.<sup>36</sup>

Peran orang tua tunggal sangat perlu dengan membesarkan anak dalam bersikap, tingkah laku dan akhlak. Hal tersebut dikarenakan pola asuh, cara yang di pakai orang tua tunggal bisa ada pengaruh dengan berkembangnya sikap dan karakter anak. Orang tua tunggal bisa membentuk akhlak mulia pada anak banyak terjadi hambatan dan faktor yang menghambat ialah kurangnya etika keluarga, ekonomi, pekerjaan, keharmonisan kaitan keluarga, maka anak menjadi korban krisis keluarga

---

<sup>36</sup> Andini winda, Upaya orang tua dalam membina akhlak anak dikelurahan albion prancis (Yogyakarta:2019).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Baringin kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan waktu Penelitian ini Desember 2024 sampai Mei 2025. Penelitian ini sesuai dengan ada pada latar belakang masalah. Waktu penelitian sesuai dengan jam sechedule ialah sebagai berikut:

**Table time schedule**

| No. | Kegiatan                            | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |
|-----|-------------------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
|     |                                     | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| 1   | Pengesahan Judul                    |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 2   | Penulisan dan<br>Konsul<br>Proposal |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| 3   | Bimbingan proposal                  |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau pada masa lampau. Metode penelitian ini

tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data.<sup>1</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Orangtua Remaja di Kelurahan Baringin
- b. Remaja di Kelurahan Baringin
- c. Kepala Lingkungan di Kelurahan Baringin dan Tokoh Masyarakat.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara terhadap informan penelitian. Adapun data primer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orangtua berjumlah 20 orang tua sebagai responden, dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm 19.

Akhlakul Karimah dapat membentuk karakter remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 2) Remaja berjumlah 20 remaja sebagai responden dan subyek yang dibentuk akhlakul karimah yang baik di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 3) Kepala lingkungan sebagai responden dan subyek yang dibentuk akhlakul karimah yang baik di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 4) Tokoh Masyarakat sebagai responden dan subyek yang dibentuk akhlakul karimah yang baik di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip(data documenter ) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder ini dapat berupa skripsi,jurnal,serta arsip-arsip daerah yang membahas tentang akhlakul karimah remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>2</sup>

### **b. Observasi**

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi, maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi ini

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 114.

bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.<sup>3</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis dan gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>4</sup>

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan:

a. Validasi data

Validasi data adalah proses untuk memastikan data yang dimiliki akurat, konsisten, dan berkualitas tinggi. Validasi data dilakukan sebelum data digunakan dalam aplikasi, analisis, atau penelitian. Adapun manfaat validasi data adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citaouska, 2007), hlm 114

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, hlm 152.

- 1) Memastikan data yang digunakan dalam penelitian benar, konsisten, dan relevan dengan tujuan penelitian.
- 2) Memastikan data yang dimasukkan ke dalam sistem untuk kebutuhan akses atau transaksi sudah benar.
- 3) Memastikan bahwa pengguna yang mencoba mengakses akun adalah benar-benar pengguna yang berhak.
- 4) Membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.
- 5) Mendorong inovasi dan efisiensi operasional.
- 6) Metode validasi data pemeriksaan format, pengecekan keunikan data, pengecekan rentang nilai, membandingkan data dengan database yang sudah dimiliki atau yang tersedia, membandingkan data secara manual dengan data lain yang telah terverifikasi.

Istilah lain untuk validasi data adalah pengabsahan data, penyahihan data, pengesahan data dan pemvalidan data. Dalam ilmu komputer, validasi data, pengabsahan data, penyahihan data, pengesahan data, atau pemvalidan data.

#### b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk penelitian ini pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang ada. Dengan menggunakan beberapa sumber data, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh.

#### b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapat data yang sama. Contohnya, peneliti dapat menggabungkan wawancara mendalam dengan analisis dokumen atau observasi partisipatif. Dengan menggunakan metode yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.<sup>5</sup>

Melalui kedua jenis triangulasi ini, peneliti dapat meningkatkan keabsahan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan memadukan sumber data dan metode yang berbeda, peneliti dapat

---

<sup>5</sup> Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno PRESSINDO (LPSP), 2019).

mengurangi bias dan kesalahan yang mungkin terjadi serta memperkuat keandalan temuan penelitian.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat mendukung pengambilan keputusan. proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diobservasi, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **a. Penyajian Data**

Data display juga disebut data organized suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.

### **b. Kesimpulan**

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bawah masalah dan rumusan masalah dalam. Penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Baringin**

Kelurahan Baringin adalah Kelurahan yang berada di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejarah berdirinya kelurahan baringin sejak umur kurang lebih 300 tahun yang pertama kali membuka kelurahan baringin ini adalah: Mangaraja Lempang Siregar anak dari Parlindungan Siregar yang berkuburan ditugu salasa baringin dipindahkan dari Paranjulu yang berada disipirok kira-kira pada tahun 1978.

Baringin menjadi kelurahan sejak tahun 1986, pada tahun 2007 terjadi penggabungan dari desa hutaraja ,desa sumuran, menjadi kelurahan baringin pada saat Ongku Parmonangan sebagai bupati Tapanuli Selatan. Adapun penduduknya sekarang berjumlah 1650 orang. Laki-laki berjumlah 775 orang ,Perempuan berjumlah 875 orang.

##### **2. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

Dalam Pembahasan ini akan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan area Kelurahan Baringin berdasarkan keterangan yang dikemukakan oleh kepala lingkungan 1 Ketika wawancara yang diperoleh peneliti, Kelurahan Baringin dibagi menjadi 3 lingkungan yaitu:

- a. Kelurahan Baringin
- b. Sumuran
- c. Hutaraja

### 3. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Baringin berjumlah 1650 orang terdiri dari 360 KK .Untuk lebih jelas mengenai keadaan penduduk di Kelurahan Baringin sebagai berikut :

**Tabel IV.I**

**Keadaan Penduduk Di Kelurahan Baringin berdasarkan jumlah kelamin**

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1.  | Laki-laki     | 775    |
| 2.  | Perempuan     | 875    |
|     | Jumlah        | 1650   |

*Sumber : Data Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Baringin<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan 1, Wawancara di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 10 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

**Tabel IV.2****Keadaan Penduduk di Kelurahan Baringin berdasarkan usia**

| No | Golongan Umur | Jumlah (Orang) |
|----|---------------|----------------|
| 1. | 0-10 Tahun    | 350            |
| 2. | 11-20 Tahun   | 300            |
| 3. | 21-30 Tahun   | 200            |
| 4. | 31-40 Tahun   | 200            |
| 5. | >41 Tahun     | 600            |
|    | Jumlah        | 1650           |

*Sumber : Data Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Baringin<sup>2</sup>*

**4. Mata Pencaharian**

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun , dan beternak. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa Masyarakat adalah mata pencahariannya petani,berkebun,dan beternak. Beberapa orangtua lebih menyukai anaknya bekerja dan berpenghasilan dan merantau keluar daerah seperti Medan,Jakarta, dan lain sebagainya.Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan dirantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orangtua yang sudah renta dan tidak kuat lagi kuat untuk bekerja.

---

<sup>2</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan 1, *Wawancara* di Keruhan Baringin Pada Tanggal 10 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada Tingkat Pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk kelurahan baringin banyak berprofesi petani, berkebun, dan beternak, dibandingkan dengan wiraswasta, Pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk kelurahan Baringin lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**

**Keadaan Penduduk Di Kelurahan Baringin berdasarkan Pekerjaan**

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah<br>(Orang) |
|----|-----------------|-------------------|
| 1. | PNS             | 26                |
| 2. | Petani          | 315               |
| 3. | Pedagang        | 20                |
| 4. | Pensiunan       | 20                |
| 5. | Wiraswasta      | 10                |
|    | Jumlah          | 391               |

*Sumber : Data Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Baringin<sup>3</sup>*

---

<sup>3</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan 1, Wawancara di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 10 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

### 5. Tingkatan Pendidikan

Di Kelurahan Baringin terdapat satu sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1990, Sekolah tersebut adalah harapan kelurahan karena satu-satunya sekolah Dasar walaupun jarak sekolah jauh karena sekolah ini berada disalasa disimpang kelurahan baringin. Dan kelurahan baringin memiliki 2 unit sekolah madrasah, , TK 1, SD 1, SMP 1, Pesantren 1.

**Tabel IV.4**

**Keadaan Penduduk Di Kelurahan Baringin berdasarkan**

**Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan | Persentase |
|----|--------------------|------------|
| 1. | TK                 | 10 %       |
| 2. | SD                 | 30%        |
| 3. | SMP                | 25%        |
| 4. | Pesantren          | 5%         |
| 5. | Kuliah             | 10%        |
|    | Jumlah             | 80%        |

*Sumber : Data Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Baringin<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan 1, Wawancara di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 10 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

## **6. Agama Dan Sarana Ibadah Penduduk**

Agama adalah kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan Masyarakat dan ummat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena didalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri. Kelurahan Baringin yang terdiri 360 KK seluruh penduduknya Beragama islam. Melihat dari pengalaman ajaran agama islam Masyarakat tentunya dibutuhkan adanya sarana dan prasarana. Melihat sumber peribadatan yang ada di kelurahan baringin bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah Masyarakat untuk melaksanakan sholat dan beribadah, dan pengajian majelis ta'lim. Di kelurahan Baringin dimayoritaskan beragama islam, bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Kelurahan Baringin diperlukan yang menandai. Berdasarkan administrasi Kelurahan tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut:

**Tabel IV.5****Sarana Peribadatan yang ada di Kelurahan Baringin**

| No. | Sarana Peribadatan | Jumlah | Keterangan                           |
|-----|--------------------|--------|--------------------------------------|
| 1.  | Mesjid             | 1      | Mesjid Raya<br>Kelurahan<br>Baringin |
| 2.  | Musholla           | 1      | Musholla<br>Muhammadiyah             |
|     | Jumlah             | 2      |                                      |

*Sumber : Data Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Baringin<sup>5</sup>*

**B. Temuan Khusus**

**1) Gambaran Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin  
Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Orangtua merupakan pembina yang paling utama bagi anak-anaknya, oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah. Orangtua diharapkan mampu melakukan pengarahan dan pembinaan dalam mengatasi problematika anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama dalam

---

<sup>5</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan 1, Wawancara di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 10 Mei 2025 pukul 19.00 WIB.

persoalan akhlak. Kehidupan yang memiliki akhlak dapat membuat suatu kedamaian dan kerukunan bagi masyarakat.

Dalam rangka membina akhlak remaja orangtua tidak selalu lancar, ada problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja tersebut. Adapun problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan remaja di Kelurahan Baringin adalah sebagai berikut:

#### a. Melawan Orangtua

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah anak yang melawan orangtua nya cenderung kurangnya kasih sayang, komunikasi terhadap anak Remaja karena orangtua sibuk dalam bekerja sehingga waktunya pun kurang dalam membina akhlak anak menurun karena kurangnya kepedulian terhadap anak remaja, seperti peneliti lihat sepulang sekolah anak sibuk dalam menggunakan handphone sehingga lalai dalam segala hal apapun orangtuanya pun dibantah dan tidak mau tau pekerjaan rumah dan anak remaja tidak mendengarkan apa saja yang dikatakan orangtua kepadanya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua yaitu Bapak Cekwan Rambe tentang Problematika Orangtua Dalam Pembinaan

---

<sup>6</sup> Hasil *Observasi* Di Kelurahan Baringin, Tanggal 10 Mei 2025

Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Cekwan Rambe mengatakan:

“ Saya sebagai orangtua nak, melihat anak saya sekarang ini sudah sangat menurun akhlaknya apalagi kalau di suruh pekerjaan rumah selalu membantah bahkan tidak mau mendengarkan perkataan saya nak, yang dia tau hanya bermain bersama teman-temannya sepulang sekolah. Tetapi saya akui, saya sebagai orangtua hanya sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk anak saya di rumah”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika akhlakul karimah remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Sofianti adalah yang memiliki anak suka membantah dan melawan kepada orangtuanya dan kesehariannya sibuk mencari nafkah sehingga tidak memungkinkan membagi waktu untuk anak-anaknya.<sup>8</sup>

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Cekwan Rambe tentang Problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Makmur Daeng menjawab:

“Anak saya ada empat orang, yang tinggal di rumah ini tiga dan satu lagi sudah merantau, kalau membina akhlak di rumah saya memang akui kurang meluangkan waktu untuk anak-anak, karena Bapak kan kesehariannya kerja bertukang , bujingmu pun (istri pak Makmur Daeng) pergi ke sawah, jadi bapak hanya punya waktu untuk anak-anak di rumah kadang sekali seminggu saja itupun hanya bisa memberikan nasehat agar jangan nakal-nakal. Kadang saya tanyakan kalau dia pulangannya agak lama.

---

<sup>7</sup> Cekwan Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara* di kelurahan baringin Tanggal 10 Mei 2025

<sup>8</sup> Hasil *Wawancara* Dilaksanakan di Kelurahan Baringin, Tanggal 10 Mei 2025

Tapi dengan keadaan saya saat ini nak, saya melihat anak saya sangat memprihatinkan akhlaknya karena kalau dirumah anak saya suka melawan kepada bujingmu apalagi dengan saya sering berkelahi kalau sudah dinasehati tapi tidak pernah mendengarkan apa yang dikatakan samanya”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa Problematika akhlakul karimah remaja yang dihadapi orangtua Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan Bapak Makmur Daeng adalah membina anak kurang aktif karena setiap harinya Bapak Makmur Daeng dan istrinya bekerja dan hanya bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya sekali dalam seminggu untuk anak-anaknya makanya anak bapak tersebut membantah bahkan membantah kepada mereka.

b. Berbohong

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lihat di kelurahan Baringin kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan bahwa anak remaja dapat mengungkapkan berbagai aspek mulai dari alasan mengapa anak tersebut berbohong, bagaimana berbohong bisa memengaruhi oranglain sehingga dampak negatifnya mengurangi kesehatan mental kepada anak tersebut. anak remaja bisa berbohong kepada orangtua nya seperti bolos bolos dalam sekolah akan tetapi uang terus menerus diminta tetapi anak tersebut tidak masuk sekolah dan uang pun diambil dimanasaaja diletakkan dan anak remaja meminta uang tetapi bukan kepentingan sekolah saja bisa saja membeli rokok dan lain sebagainya. Dan juga

---

<sup>9</sup> Makmur Daeng, Orangtua Remaja, *Wawancara* di kelurahan baringin Tanggal 10 Mei 2025

orangtua kurang dalam meluangkan waktu kepada anaknya sehingga anak tersebut lalai baik dalam sekolah maupun dirumah<sup>10</sup>.

Berdasarkan Dari Hasil wawancara dengan Ibu Sofianti tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Sofianti Mengatakan:

“Saya memiliki empat anak, saya tidak tau tentang membina anak karena ibu hanya sekolah SD saja yang ibu tau hanya menyekolahkan anak sudah cukup ibu pikir, palingan makan baru berkumpul sama-sama di rumah selebihnyan ibu ke sawah dan kadang pulang malam, ibu tidak menanyakannya, yang penting ibu suruh anak saya pergi sekolah dan jangan bolos-bolos sekolah tapi saya sering dibohongi di rumah seperti meminta uang sekolah tapi nyatanya hanya dibuatnya untuk membeli rokok yang lebih parahnya lagi uang saya sering diambil di lemari untuk kepentingan sendiri”.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Sofianti adalah tidak tau bagaimana cara membina akhlak anak bahkan anaknya sering membohongi ibunya bahkan uang ibunya diambil di lemari untuk kepentingannya sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil *Observasi* Hari Minggu ,Jam 14.00 Tanggal 11 Mei 2025

<sup>11</sup> Sofianti, Orangtua Remaja, *Wawancara* Hari Minggu ,Jam 14.00 Tanggal 11 Mei 2025

<sup>12</sup> Hasil *Wawancara* Di Kelurahan Baringin, tanggal 10 Mei 2025



Dari dokumentasi diatas bahwasanya anak tersebut berbohong kepada gurunya awalnya anak tersebut permisi akan tetapi tidak datang-datang sehingga permasalahan ini diawasi karena anak tersebut berbohong. Dan juga berbohong kepada orangtua meminta uang jajann ternyata uang tersebut dibelikan rokok. dan malas juga untuk sekolah karena tidak ada uang jajan diberikan orangtuanya kepadanya .

Wawancara dengan Ibu Rahmaida Harahap tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Rahmaida Harahap mengatakan:

“Saya membina anak di rumah hanya menyuruh anak saya jangan nakal-nakal dan jangan ikut-ikutan dengan Cara orang-orang yang tidak baik, begitulah kalau tidak ada pengetahuan nak, saya dulu hanya sekolah SD kadang sesekali ditanyakan tetapi saya sering sekali dibohongi oleh anak saya seperti kalau pergi sekolah dia lebih sering cabut dari sekolah demi merokok bersama teman-temannya dan akhirnya saya dipanggil ke sekolah”.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa problematika akhlak yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok

---

<sup>13</sup> Rahmaida Orang Tua Remaja, Wawancara hari Minggu , Jam 15.00 tanggal 11 Mei 2025

Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Ibu Rahmaida kurangnya ilmu pengetahuan yang bisa membina akhlak anak-anak dengan baik bahkan anaknya sering membohonginya.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Bapak Zulham Harahap tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Zulham mengatakan:

“Ditegur kalau dia salah, pahami nak Bapak kan hanya tamatan SMP jadi tidak ada yang bapak ketahui tentang bagaimana cara membina akhlak dengan baik, keseharian saya hanya fokus terhadap pekerjaan saya, jadi pahami nak kesibukan bapak setiap hari hanya mengantar penumpang ke pasar makanya anak saya sering membohongi saya apalagi dengan masalah uang jajan bahkan yang lebih sering uang saya di curi dari tas saya, jadi saya sebagai orangtua sangat menyesal karena kurang memperhatikan anak saya”.<sup>15</sup>

Dari hasil Wawancara di atas bahwa Problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Zulham adalah minimnya ilmu pengetahuan Bapak Zulham tentang bagaimana membina akhlak anak dengan baik bahkan anaknya selalu membohonginya dan mencuri uang dari tasnya. Tidak Mau Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Beribadah.

Dari Hasil Observasi dengan Ibu Erik Rambe tentang problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Erik Rambe mengatakan :

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 11 Mei 2025

<sup>15</sup> Zulham, Orang Tua Remaja, Wawancara Hari Senin, Jam 09.00, Tanggal 12 Mei 2025

“Saya hanya menyuruh anak saya belajar di rumah, sebelum belajar saya tidak bolehkan keluar rumah, hanya itu saja yang bisa saya lakukan, kalau meluangkan waktu secara khusus saya tidak bisa, karena bapak juga bekerja dan saya juga memberikan arahan untuk solat dan mengaji tapi anak saya tidak mau mengerjakan perintah dari saya dan anak saya hanya fokus dengan kesenangannya sendiri”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas Problematika akhlak remaja yang di hadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Ibu Erik Rambe tidak bisa meluangkan waktu secara khusus untuk anak-anaknya dan sudah memerintahkan anaknya solat dan mengaji tapi anaknya tidak mau dan hanya fokus dengan kesenangannya sendiri.<sup>17</sup>

Observasi antara peneliti dengan Ibu Rosmaida Siregar tentang Problematika Akhlak Remaja yang dihadapi Orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Rosmaida Siregar mengatakan:

“Anak saya ada empat orang, kalau membina akhlak di rumah saya akui kurang meluangkan waktu untuk anak-anak karena saya hanya fokus bekerja ke sawah setiap hari dan saya juga menyuruh anak saya untuk ikut serta dalam ikut pengajian tetapi anak saya tidak mau mendengarkannya dan saya sebagai orangtua sangat kecewa sekali”.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Rosmaida Siregar

---

<sup>16</sup> Erik Orang tua Remaja *Wawancara* hari Senin , Jam 10.00, tanggal 12 Mei 2025

<sup>17</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Baringin, Tanggal 12 Mei 2025

<sup>18</sup> Rosmaida Siregar Orang tua Remaja *Wawancara* hari Senin, Jam 12.00, tanggal 12 Mei 2025

tidak bisa meluangkan waktu untuk anak- anaknya karena fokus bekerja dan anaknya tidak mau ikut serta dalam pengajian. Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas tersebut, orang tua kurang meluangkan waktu untuk membina anak-anaknya di rumah dan remaja ada juga yang tidak mau dinasehati dan dibina oleh orang tua.<sup>19</sup>

Dilihat dari keadaan penduduk di Kelurahan Baringin yang mempunyai anak-anak berjumlah 200 KK dan yang mempunyai remaja berjumlah 160 KK sehingga keseluruhan berjumlah 360 KK. Untuk lebih jelas lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**

**Keadaan Penduduk di Kelurahan Baringin Berdasarkan Jumlah  
KK yang ada Anak-Anak dan Remaja**

| No | Jenis Perkembangan | Jumlah<br>KK |
|----|--------------------|--------------|
| 1  | Anak-anak          | 200 KK       |
| 2  | Remaja             | 160 KK       |
|    | Jumlah             | 360 KK       |

Sumber : Data Kepala Lingkungan Baringin. 2025<sup>20</sup>

Ditambah dengan hasil Observasi yang didapati remaja di Kelurahan Baringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina

<sup>19</sup> Hasil *Observasi* Di Kelurahan Baringin, tanggal 12 Mei 2025

<sup>20</sup> Zulkipli, Kepala Lingkungan , *Wawancara* di Kelurahan Baringin pada Tanggal 12 Mei 2025 pukul 10.00 WIB

Akhlak Remaja di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu

Wawancara Bapak Sabri Munir siregar mengatakan:

“Saya kadang dinasehati di rumah. Kadang sempat tapi orang tua lebih sering pulanginya menjelang Magrib sehingga tidak sempat lagi meluangkan waktu untuk saya dan saya pun kadang habis Isya baru pulang ke rumah untuk makan habis itu keluar rumah lagi. Terkadang ditanyakan tapi lebih sering ditanyakan, tidak, iya saya bergaul dengan orang yang lebih tua dari saya, bergaul tapi saya usahakan untuk tidak ikut-ikutan<sup>21</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Aril Pakpahan orang tua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk membimbingnya di rumah.

Kemudian Hasil Observasi yang didapati dari remaja Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Jefri ALfian Amri Siregar :

“Saya hanya dinasehati di rumah disuruh menghafal pelajaran kalau malam tapi maklumlah kak zaman sekarang mana ada lagi orang menghafal, orang tua saya pagi-pagi sudah pergi ke sawah menjelang magrib baru pulang dari sawah, mana mungkin lagi ada waktu untuk saya itu kak, tidak kak karena saya pun pulang sekolah langsung pergi untuk bermain kalau tidak malam saya tidak pulang, ditanya tapi jaranglah, tidak bergaul, bergaul tapi hanya sekedar saja”.<sup>22</sup>

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Jefri Alfian Amri adalah orang tua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Kemudian

---

<sup>21</sup> Aril Remaja, Wawancara hari Selasa Jam 10.00, tanggal 13 Mei 2025

<sup>22</sup> Jefri Alfian Amri, Remaja, Wawancara Dikelurahan baringin, tanggal 13 Mei 2025

hasil wawancara yang didapati dari remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Andreansyah:

“Saya hanya dinasehati kadang dimarahi kalau pulang larut malam, kalau dibina secara khusus tidak ada kak, orang tua sehari-harinya ke sawah bekerja pulang petang, orangtua tidak terlalu peduli siapa kawan saya di luar rumah, bergaul, karena terkadang dengan orang dewasa lebih baik kak, pulang sekolah palingan main-main sama kawan kadang kalau disuruh orang tua ke sawah pergi ke sawah membantu-bantu sambil mendapatkan uang jajan”.<sup>23</sup>

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Isra Wahyuli Lubis adalah orangtua yang sibuk bekerja untuk mencari nafkah.

Kemudian hasil Wawancara yang di dapati dari remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Wahyuni Daeng:

“Tidak ada, saya hanya disuruh pergi sekolah sebelum orang tua saya pergi bekerja, kalau masalah siapa kawan saya sehari-hari di luar rumah orang tua saya tidak pernah menanyakannya, bergaul, rata-rata kawan saya orang yang lebih tua dari saya, kadang kerja kadang main-main sama kawan”.<sup>24</sup>

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. yang dilakukan Fauzan Siregar tidak ada pembinaan orang tua

---

<sup>23</sup> Andreansyah, Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, tanggal 13 Mei 2025

<sup>24</sup> Wahyuni, Remaja *Wawancara* hari Senin, Jam 12.30 tanggal 14 Mei 2025

terhadapnya. Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Nisa Harahap:

“Orangtua saya agak jarang berbicara dengan saya terutama ayah, palingan ibu yang sering memberikan nasehat kepada saya untuk tidak nakal, tidak orang tua jarang sekali berinteraksi dengan saya karena orang tua saya hari-harinya pergi ke sawah dan jarang di rumah biasanya menjelang malam orang tua baru di rumah, pulang sekolah saya sering pergi main-main dengan teman saya dan saya juga lebih mementingkan pergi bermain-main daripada bekerja di rumah”.<sup>25</sup>

Kemudian hasil Wawancara yang didapati dari remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Hidayat:

“Saya tidak pernah dimarahi ketika pergi main-main dengan teman-teman, saya hanya ditegur saja kalau pulang agak lama dan saya hanya dimanjakan orang tua saya sehari-hari sehingga saya sering keluyuran keluar rumah<sup>26</sup>”.

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan dia sering pergi main-main dengan temannya dan jarang di rumah. Kemudian hasil wawancara yang didapati dari remaja Reno di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan :

Problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli

---

<sup>25</sup> Nisa Harahap, Remaja *Wawancara* hari Rabu , Jam 14.00 tanggal 14 Mei 2025

<sup>26</sup> Hidayat, Remaja *Wawancara* Hari Rabu, Jam 15.00 tanggal 14 Mei 2025

Selatan yang dilakukan Reno dia sering pergi main-main dengan temannya dan orangtuanya selalu memanjakan anaknya.

Dari hasil wawancara dengan anak remaja diatas maka dapat kesimpulan bahwa, anak-anak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ada yang bekerja untuk mencari uang jajannya dan ada juga hanya bermain larut malam, hal ini disebabkan kesibukan orang tua sehari-hari sehingga tidak ada lagi yang mengontrol anak-anak mereka setelah mereka pulang dari sekolah, mereka bebas bermain tanpa memikirkan waktu pulang ke rumah<sup>27</sup>

c. Merokok

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, bahwa anak – anak sering mencuri karena uangnya tidak ada untuk membeli rokok dan remaja kadang meminta kepada orangtuanya dan remaja tersebut mengatakan untuk membeli rokok. Jika anak tersebut merokok maka akhlaknya juga kurang baik dikarenakan anak baik bisa mencuri,kadang juga karna terpengaruh dari kawannya.<sup>28</sup>

Ditambah dengan hasil Wawancara yang didapati remaja di Kelurahan Baringin tentang problematika akhlak sesama remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu wawancara dengan Adil Siregar :

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 14 Mei 2025

<sup>28</sup> Hasil Observasi ,Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 14 Mei 2025

“Saya kak kalau berteman sering melakukan perbuatan yang tidak baik seperti merokok dan mencuri, tapi kalau dibilang melakukan ibadah saya juga mau karena orangtua saya mengingatkan saya untuk hal itu tapi, kalau sudah bersama dengan teman saya melakukan ibadah saja saya sudah lupa kak dan saya sangat mudah terpengaruh kalau sudah berteman”.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas problematika yang dihadapi sesama remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Nizam adalah dia mudah terpengaruh oleh teman-temannya kalau sudah sibuk bermain dan melakukan perbuatan yang tidak terpuji.



Kemudian hasil Wawancara yang didapati remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Muslim:

“Saya kak selalu cakap kotor kepada teman sebaya saya apalagi orang yang sudah lebih dewasa dari saya dan percakapan yang seperti itu

---

<sup>29</sup>Adil , Remaja Wawancara Hari Rabu, Jam 17.00 tanggal 14 Mei 2025

tidak bisa saya ubah karena selalu terbawa-bawa jikasudah bergabung dengan teman-teman saya kak”.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara diatas problematika yang di hadapi sesama remaja di Kelurahan Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Muslim adalah selalu bercakap kotor kepada teman sebayanya dan yang lebih dewasa dari dia sehingga prilaku seperti itu tidak bisa diubah lagi.

#### d. Keluar Malam/siang

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat dilapangan, Di kelurahan Baringin kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan adalah orangtua sudah menyuruh anaknya sepulang sekolah langsung kerumah agar anak tersebut terbiasa ,tidak terbiasa keluluran.Jika anak langsung pulang kerumah maka anak bisa mengerjakan pekerjaan rumah seperti: Membantu orangtua nya keladang atau kesawah<sup>31</sup>.

Kemudian hasil wawancara yang di dapati remaja Di Kelurahan Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Adriansyah :

“Saya kalau pulang sekolah langsung pergi bermain-main dengan teman saya dan saya sering pulang larut malam dengan teman saya kak, kalau sudah larut malam saya sering bermain gitar sehingga mengganggu ketenangan orang-orang di sekitar kak dan saya sangat mudah terpengaruh kalau sudah bersama dengan teman saya.”<sup>32</sup>

Kemudian hasil wawancara yang dihadapi sesama remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang

---

<sup>30</sup> Muslim, Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, tanggal 14 Mei 2025

<sup>31</sup> Hasil Observasi Dikelurahan baringin, Tanggal14 Mei 2025

<sup>32</sup> Adriansyah , Remaja Wawancara , Dikelurahan baringin, tanggal 14 Mei 2025

dilakukan Apriansyah Lubis adalah tidak mementingkan orang-orang kalau sudah senang dan dia sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.

e. Tidak Menutup Aurat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, jika tidak menutup aurat dapat merujuk pada situasi, terutama terkait dengan pemakaian dan perilaku. Dan juga masih banyak anak – anak remaja di kelurahan Baringin kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan tidak memakai jilbab kadang teman -temannya memberikan nasehat kepada temannya yang tidak memakai jilbab semisal keluar rumah, terkadang anak remaja banyak diluar membuka auratnya sehingga diperlihatkan lelaki.<sup>33</sup>

Hasil Wawancara yang didapati dari remaja Di Kelurahan Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan Salsa Bilah Siregar :

“Saya lebih sering tidak memakai jilbab kalau sudah keluar rumah tetapi saya selalu ditegur oleh sahabat saya tapi saya tidak pernah mendengarkan nasehatnya saya hanya fokus dengan apa yang saya anggap itu senang buat saya<sup>34</sup>”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Amri tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Bapak Amri Menjawab:

---

<sup>33</sup> Hasil *Observasi* Dikelurahan baringin, tanggal 14 Mei 2025

<sup>34</sup> Salsa Bilah Siregar, Remaja *Wawancara* Dikelurahan baringin, tanggal 16 Mei 2025

“ Saya sebagai orangtua melihat keadaan akhlak remaja di Kelurahan kita ini nak semakin menurun dan tidak bisa dikontrol perilakunya yang menimbulkan permasalahan seperti merokok, mencuri, main gitar sampai larut-larut malam sehingga membuat keresahan untuk kami terkhusus para orangtua yang berada di Kelurahan ini<sup>35</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi oleh bapak Mulyadi adalah melihat kondisi akhlak para remaja semakin menurun dan tidak bisa dikontrol lagi.<sup>36</sup>

Kemudian Wawancara antara peneliti dengan Bapak Sayaman tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua dalam pembinaan remaja di Kelurahan Baringin. Bapak Sayaman Menjawab:

“ Saya pribadi sebagai orangtua melihat kondisi akhlak remaja di Kelurahan ini semakin merosot sekali dan susah di perbaiki karena saya melihat anak-anak remaja sekarang tidak mau mendengarkan perkataan yang lebih tua dari mereka, malahan mereka melawan kepada kedua orangtuanya sehingga menimbulkan sakit hati untuk orangtuanya yang parahnya lagi mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan ataupun bisa dibilang cakap kotor”.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dihadapi bapak Sayaman adalah akhlak para remaja semakin merosot sekali melihat anak-anak remaja melawan kepada orangtuanya. Kemudian wawancara dengan Ibu Karlina Sari Siregar tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu Karlina Sari mengatakan :

---

<sup>35</sup> Amri Orang tua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, tanggal 14 Mei 2025

<sup>36</sup> Hasil Wawancara , Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 14 Mei 2025

<sup>37</sup> Sayaman, Orang Tua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, tanggal 14 Mei 2025

“ Saya melihat anak-anak remaja di Kelurahan ini terutama putri saya sangat sulit diberikan nasehat yang hanya dia tau pergi bersama teman-temannya dan tidak mau membantu saya untuk melakukan pekerjaan rumah terkadang saya menangis menghadapi kelakuan putri saya sehari-hari. Maka dari itu situasi akhlaknya sudah tidak bisa diperbaiki atau bisa dikatakan sudah sangat menurun”<sup>38</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi orangtua sudah sangat menurun dan ibu Karlina sangat merasa sedih melihat keadaan putrinya yang tidak mau membantu pekerjaan rumah. Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju membawa dampak negatif terhadap akhlak remaja di desa ini sehingga banyak sekali permasalahan akhlak remaja yang menimbulkan keresauan terhadap masyarakat. Tapi dulunya akhlak remaja di desa ini baik-baik saja, karena banyaknya pengaruh luar yang menimbulkan efek negatif terhadap akhlak remaja maka akhlak remaja semakin menurun dan tidak terkondisikan lagi.<sup>39</sup>

Problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Baringin sangat merisaukan masyarakat karena para remaja di Kelurahan ini tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati kalau sudah ditegur jika melakukan perbuatan yang buruk, para remaja di Kelurahan ini tidak ada yang melakukan ibadah sehingga menimbulkan pengaruh negatif.

Para remaja di Kelurahan ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua sehingga semakin turunnya ajaran-ajaran yang diberikan

---

<sup>38</sup> Karlina Siregar, Orang Tua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, tanggal 17 Mei 2025

<sup>39</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 17 Mei 2025

kepada anak remaja. Akhlak remaja saat ini sudah merosot, salah satunya dapat dilihat dari segi sikap dan perilaku yang sulit untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang tidak terpuji yang dapat memberikan kerisauan terhadap masyarakat.

Selanjutnya hasil Wawancara yang didapati dari tokoh masyarakat tentang situasi Problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat Yaitu Bapak Saor Siregar:

“Menurut saya anak-anak remaja sekarang ini kelakuannya kurang baik, saya yakin ini disebabkan akibat pergaulan bebas dan tidak adanya kontrolan dari orangtua sehingga perilaku anak-anak remaja sekarang sering meresahkan masyarakat di Kelurahan ini<sup>40</sup>”.

Dari hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Tokoh Masyarakat menginginkan orangtua haruslah bisa mengontrol anak-anak remaja yang berada di Kelurahan ini<sup>41</sup>. Selanjutnya hasil wawancara yang di dapati oleh masyarakat tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi masyarakat yaitu Bapak Rifai :

“Kalau saya melihat anak-anak remaja di Kelurahan kita ini ada yang baik dan ada pula yang tidak baik, tetapi lebih kebanyakan yang melanggar perilaku menyimpang seperti mabuk-mabuk berkat yang kotor bahkan mencuri<sup>42</sup>”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa keadaan akhlak remaja bisa dilihat kurang baik malahan semakin menjadi-jadi tingkah lakunya.

---

<sup>40</sup> Saor, Tokoh Masyarakat Wawancara , Di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 17 Mei 2025

<sup>41</sup> Hasil Wawancara, Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 17 Mei 2025

<sup>42</sup> Rifai, Orang Tua Remaja , Wawancara Di Kelurahan Baringin Pada Tanggal 17 Mei 2025

Semakin berkembangnya zaman anak-anak remaja sekarang ini ahklaknya semakin menurun karena adanya pengaruh dari lingkungan permainan yang menimbulkan permasalahan terhadap sesama remaja sehingga dapat melakukan perilaku yang menyimpang seperti: Merokok, Mencuri tidak menutup aurat, keluar malam dan lain sebagainya.

Problematika akhlak sesama remaja di Kelurahan Baringin sangat mudah terpengaruh antara satu dengan yang lain tidak ada yang memberikan contoh-contoh yang baik sebagai anak remaja yang berada di Kelurahan ini, mereka hanya mengerjakan apa yang diinginkan untuk memenuhi kesenangan masing-masing. Dan bereka sesama remaja memiliki ego yang sangat tinggi sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Para remaja di Kelurahan ini hanya memikirkan kesenangan saja tidak mementingkan keadaan yang baik dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Wawancara peneliti dengan remaja tentang problematika akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Wendika mengatakan:

“ Saya pribadi kak melihat akhlak remaja sesama remaja di Kelurahan ini kurang baik kak, karena tidak ada pengaruh positif yang dikerjakan dan begitu pula sebaliknya kak hanya pengaruh negative saya yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari seperti merokok, mencuri bahkan main gitar sampai larut malam sehingga mengganggu ketenangan di Kelurahan ini kak”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wendika, Remaja Wawancara Dikelurahan baringin,,Pada Tanggal 18 Mei 2025

Dari wawancara di atas bahwa situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja di Kelurahan Baringin semakin kurang baik karena memberikan pengaruh yang negative sesama remaja sehingga menimbulkan permasalahan.

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan remaja tentang situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Erik Mengatakan:

“Saya pribadi kak kelakuan saya sehari-hari yang saya tau hanya merokok dan saya malas sekali membantu orangtua saya bekerja di sawah karena saya pribadi kak orangnya pembangkang dan tidak mau disuruh-suruh jadi saya selalu mengahsut teman saya agar tidak menjadi orang yang baik intinya saya orangnya mudah terpengaruh dengan keadaan”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara situasi problematika akhlak remaja yang dihadapi sesama remaja yang dihadapi sesama remaja saling mempengaruhi perilaku yang tidak baik malahan dia sendiri juga terpengaruh dengan keadaan dan dia juga orangnya sangat pembangkang kepada orangtuanya.

## **2) Problematika yang dialami Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Orangtua merupakan pembina yang paling utama bagi anaknya, oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak-

---

<sup>44</sup> Erik, .Remaja Wawancara Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 18 Mei 2025

anaknya agar menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah. Orangtua diharapkan mampu melakukan pengarahan dan pembinaan dalam mengatasi problematika anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama dalam persoalan akhlak.

Kehidupan yang memiliki akhlak dapat membuat suatu kedamaian dan kerukunan bagi masyarakat. Dalam rangka membina akhlak remaja orangtua tidak selalu lancar, ada problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja tersebut. Adapun problematika yang dihadapi orangtua dalam melakukan pembinaan akhlak remaja Di Kelurahan Baringin adalah sebagai berikut:

e. Sulitnya Ekonomi

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan sulitnya ekonomi sehingga orangtua tidak menyekolahkan anaknya mungkin sampai SMP saja. Orangtua bekerja dipadang seharian untuk bisa menyekolahkan anaknya terkadang orangtua lalai makan karena begitu anaknya bekerja agar mendapatkan uang jajan anaknya di esok hari.<sup>45</sup>

Wawancara dengan salah satu orangtua yaitu Bapak Karman Nasution tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan . Bapak Karman Nasution mengatakan:

---

<sup>45</sup> Hasil *Observasi* , Di Kelurahan baringin, pada tanggal 18 Mei 2025

“Anak saya ada tujuh orang, tiga sudah menikah dan empat lagi masih sekolah, saya habis shalat subuh saya bersiap-siap untuk berjualan sate keliling berangkat sekitar pukul 06.00 WIB. Pulangnya sekitar pukul 11.00 WIB. setelah selesai istirahat makan dan shalat dzuhur saya berangkat kesawah, pulangnyapun petang malamnya istirahat dan anak-anak keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Sebenarnya saya ingin sekali meluangkan waktu untuk anakanak tetapi kesibukan keseharian yang tadi saya ceritakan pahamlah adek, kalau tidak bekerja seperti itu tidak ada uang anak-anak untuk sekolah. Kalau tentang menanyakan pas masuk rumah siapa kawannya diluar saya tidak sempat karna saya terkadang sudah tidur<sup>46</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Karman Nasution adalah kesehariannya sibuk mencari nafkah sehingga tidak memungkinkan membagi waktu untuk anak-anaknya.




---

<sup>46</sup> Karman Nasution, Orangtua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 18 Mei 2025

Observasi antara peneliti dengan Bapak Pai tentang problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Adisman menjawab:

“Anak saya ada lima orang, yang tinggal dirumah ini tiga dan dua lagi sudah merantau, kalau membina akhlak dirumah saya memang akui kurang meluangkan waktu untuk anakanak, karena Bapak kan kesehariannya kerja bangunan, nangudamu pun (istri pak Pai ) pergi kesawah, jadi Bapak hanya punya waktu untuk anak-anak di rumah kadang sekali seminggu saja itupun hanya bisa menasehatinya menyuruhnya jangan nakal-nakal. Kadang saya tanya kalau dia pulangnyanya agak lama”.<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Bapak Pai adalah membina anak kurang aktif karna setiap harinya Bapak Pai dan istrinya bekerja dan hanya bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya sekali dalam seminggu untuk anak-anaknya.

Wawancara antara peneliti dengan Bapak Molol Pakpahan tentang problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Molol Pakpahan Menjawab :

“Saya hanya menyuruh anak saya belajar dirumah, sebelum belajar saya tidak bolehkan mereka keluar rumah, hanya itu saja yang bisa saya

---

<sup>47</sup> Adisman, Orangtua Remaja *Wawancara* Di Kelurahan baringin, Pada Tanggal 18 Mei 2025

lakukan, kalau meluangkan waktu secara khusus saya tidak bisa, karna Bapak juga bekerja, saya tanyakan<sup>48</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Bapak Molol Pakpahan tidak bisa meluangkan waktu secara khusus untuk anak-anaknya.

Wawancara dengan Ibu Asbiah tentang Problematika Orangtua dalam Membinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan . Ibu Hajar menjawab:

“Anak saya ada tujuh, yang tinggal disini dua orang, saya cuma menasehatinya, menyuruh anak shalat, mengaji. Ibu meluangkan waktu untuk anak-anak tapi kadang anak ibu tidak ada di rumah karna anak saya tidak sekolah lagi, jadi dia sering tidak dirumah karna dia sudah ikut bekerja kepasar-pasar berjualan imitasi, malam dia baru pulang itupun hanya mandi, makan terus pergi lagi main-main dengan teman-temannya kadang pulangnye larut malam terus paginya pergi lagi<sup>49</sup>”.

Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Ibu Hajar adalah menasehati anaknya dan sering meluangkan waktu untuk anaknya namun karena anaknya tidak sekolah

---

<sup>48</sup> Molol Pakpahan, Orangtua Remaja *Wawancara* Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 19 Mei 2025

<sup>49</sup> Hajar, Orangtua Remaja *Wawancara* Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 19 Mei 2025

lagi, akhirnya intraksi orangtua dengan anaknya tersebut tidak terjalin dengan baik.

f. Minimnya pengetahuan orangtua

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lihat di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan kurangnya pengetahuan orangtua dalam membina dan membimbing anak sehingga anak tidak mengetahui apa-apa. Orangtua menyekolahkan anaknya agar lebih mengetahui nya karena orangtua hanya tamat SMP saja maka orangtua tidak mengetahui apa-apa, anak yang disekolahkan agar lebih paham tentang ilmu pengetahuan.

Wawancara dengan Ibu Romaito tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja DiKelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan . Ibu Romaito mengatakan:

“Saya memiliki dua orang anak, saya tidak tau menau tentang membina anak karna Ibu hanya sekolah SMP sampai kelas dua, yang Ibu tau hanya menyekolahkan anak sudah cukup ibu pikir, palingan makan baru berkumpul sama-sama dirumah selebihnya ibu kesawah dan kadang pulang malam, ibu tidak menanyakannya, yang penting ibu suruh anak saya pergi sekolah dan jangan bolos-bolos sekolah<sup>50</sup> .

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin

---

<sup>50</sup> Romaito Orangtua Remaja, *Wawancara* DiKelurahan baringin, Pada Tanggal 19 Mei 2025

Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Ibu Romaito adalah tidak tau menau bagaimana cara membina akhlak anak.

Wawancara dengan Bapak Hamzah tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Ucok mengatakan:

“Saya tidak tau bagaimana cara membina anak dirumah, yang saya tau anak disekolahkan menurut saya sudah cukup. Bapak kesehariannya bertani disawah, saya kurang meluangkan waktu untuk anak-anak saya, da nada juga bebek saya di sawah makanya malampun bapak jarang di rumah”.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Bapak Zulkifli Nasution tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan . Bapak Zulkifli mengatakan:

“Cara saya membina anak dirumah hanya menyuruh anak saya jangan nakal dan jangan ikut-ikutan dengan orang-orang yang tidak baik, begitulah kalau tidak ada pengetahuan nak, saya dulu hanya sekolah SD dan itupun hanya sampai kelas lima. Kadang sesekali bisa nak. Ditanyakan. Kadang ditanya<sup>52</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Zulkifli Nasution adalah kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara membina akhlak anak.

---

<sup>51</sup> Ucok, Orangtua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 19 Mei 2025

<sup>52</sup> Zulkipli, Orangtua Remaja Wawancara Pada Tanggal 19 Mei 2025

Wawancara dengan Bapak Mahmud tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Bapak Mahmud mengatakan:

“ Ditegur kalau dia salah, pahami lah nak Bapak kan hanya tamatan SMP jadi tidak ada yang bapak ketahuai tentang bagaimana cara membina anak dengan baik, Keseharian saya mengantar dagangan kewanung-warung, bukan di kampung kita ini saja kadang sampe ke pasar berjuang pahami lah nak kesibukan bapak. Kadang ditanya nak.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan oleh Bapak Mahmud adalah minimnya ilmu pengetahuan Bapak Mahmud Riadi tentang bagaimana membina akhlak anak dengan baik.

“ Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas tersebut, orangtua kurang meluangkan waktu untuk membina anak-anaknya dirumah dan remaja ada juga yang tidak mau dinasehati atau dibina oleh orangtua. Hal tersebut disebabkan karena berbagai hal misalnya saja, kesibukan orangtua dalam bekerja sehari-hari di sawan dan pekerjaan lain, sehingga pada malam harinya orangtua tidak mempunyai waktu luang untuk membina anak-anaknya, karena pada malam hari digunakan untuk istirahat, dan orangtua juga kurang mengetahui bagaimana cara membina anak dengan baik karena minimnya pendidikan orangtua”.<sup>54</sup>

Ditambah dengan hasil wawancara yang didapati dari remaja di Desa Hutabaringin tentang Problematika Orangtua Dalam Membina

---

<sup>53</sup> Mahmud, Orangtua Remaja *Wawancara* Pada Tanggal 20 Mei 2025

<sup>54</sup> Mahmud Riadi, Orangtua Remaja *Wawancara* Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 20 Mei 2025

Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Yaitu wawancara dengan Rahmat .

“ Saya kadang dinasehati di rumah. Kadang sempat tapi orangtua lebih sering bekerja pulanginya menjelang Magrib sehingga tidak sempat lagi meluangkan waktu untuk saya dan sayapun kadang habis isya baru pulang kerumah untuk makan habis itu keluar rumah lagi. Terkadang ditanyakan tapi lebih sering tidak di tanyakan, tidak, iya saya bergaul dengan orang lebih tua dari saya, bergaul, tapi saya usahakan untuk tidak ikut-ikutan<sup>55</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas Problematika yang dihadapi orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilakukan Rahamat orangtua sibuk bekerja sehingga tidak sempat meluangkan waktu untuk membinanya di rumah.

### **3) Upaya Orang Tua Mengatasi Problematika Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Orang tua seharusnya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mengatasi masalah dengan anaknya. Seperti halnya masalah yang terjadi di Kelurahan Baringin sangat tidak baik dalam arti masih memerlukan arahan dan bimbingan dari orang tua dari segala pihak. Remaja di Kelurahan Baringin jauh apa yang diharapkan dan jauh dari syari'at Islam. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Kelurahan Baringin orang tua memiliki upaya dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja tersebut.

---

<sup>55</sup> Rahmat, Orangtua Remaja Wawancara Dikelurahan baringin, Pada Tanggal 20 Mei 2025

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja di Kelurahan Baringin ini adalah:

**a. Meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada Remaja**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Baringin ini adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun hanya lewat cerama agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal Sebagaimana penuturan Bapak Sabri Munir Siregar yang mengatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan sebagai orang tua adalah mengusahakan agar anak remaja bisa mendapatkan untuk duduk dibangku sekolah minimal tamat SMP sederajat dan memberikan arahan dan bimbingan tentang kebaikan tata krama serta berlaku sopan santun terhadap sesamanya.<sup>56</sup>

Demikian juga Bapak Erwin mengatakan bahwa sebagai orang tua anak remaja diketahui bahwa salah satu permasalahan akhlak remaja ini karena kurangnya pengetahuan remaja. Yang harus dilakukan untuk menangani tersebut ialah pendidikan remaja harus ditingkatkan dengan cara memberikan pemahaman kepada remaja apa-apa yang baik dan yang buruk, melaksanakan yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sabri Munir,Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 19 Mei 2025

<sup>57</sup> Erwin, Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 19 Mei 2025

## **b. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja**

Memberikan perhatian kepada remaja sangat perlu dilakukan oleh orangtua,. Orangtua tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Mas mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah memperhatikan dan membimbing remaja agar menjadi manusia yang beragama dan selalu diberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar anak remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama<sup>58</sup>.

Dalam kesempatan yang sama Ibu Hafiz mengatakan bahwa salah satu penyebab permasalahan akhlak remaja di Kelurahan Baringin dalah karena kurangnya perhatian orang tua untuk itu sebagai orang tua harus lebih meningkatkan lahi perhatian kepada anaknya, dengan meluangkan waktu dengan makan malam bersma, sholat bersama dan mengobrol di ruang tamu bersama keluarga.<sup>59</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti upaya meningkatkan perhatian remaja juga sangat penting untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja karena banyak remaja di Kelurahan ini akhlaknya bermasalah karena kurangnya

---

<sup>58</sup> Mas, Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 19 Mei 2025

<sup>59</sup> Ibu Hafiz, Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 19 Mei 2025

perhatian dari orang tuanya. Hal yang harus dilakukan orang tua ialah membuat suatu kegiatan rutin keluarga agar meningkatkan kebersamaan keluarga seperti menonton tv dan mengobrol di ruang tamu yang harus sering dilakukan dengan rutin<sup>60</sup>.

Dari realita di atas dapat disimpulkan bahwa yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Kelurahan ini yaitu dengan meluangkan waktu untuk lebih menghabiskan waktu bersama keluarganya.

### **c. Meningkatkan Pengawasan Kepada Remaja**

Memberikan perhatian terhadap remaja sangat perlu dilakukan oleh orang tua tidak boleh lalai dalam memperhatikan remaja, sesibuk apapun mereka orang tua harus tepat meluangkan waktu untuk memperhatikan remaja tersebut salah satunya dengan memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja baik dalam rumah maupun lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan akhlak remaja karena dengan benar-benar memperhatikan mereka, mengontrol perbuatan mereka khususnya perbuatan yang negatif.

Demikian juga ungkapan Ibu Nasibah yang mengatakan bahwa pergaulan anak di Desa ini bisa dikatakan bebas, jadi untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka sebagai orang tua wajib

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 19 Mei 2025

memberikan pengawasan kepada para remaja, jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus terlaksana dan berlanjut<sup>61</sup>.

Dalam kesempatan yang sama Ibu Mahdi mengatakan bahwa remaja di Kelurahan ini sudah semakin menurun akhlaknya karena pergaulan anak yang sudah sulit dikontrol. Jika dilihat di Kelurahan ini kebanyakan remaja menjadi sulit diatur dan diingatkan. Salah satu upayanya adalah dengan memberikan pengawasan yang lebih dari orang tua.<sup>62</sup>

#### **d. Memberikan Nasehat Kepada Remaja**

Memberikan nasehat kepada remaja adalah salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua dalam mengatasi permasalahan akhlak remaja. Karena dengan memberikan arahan dan nasehat para remaja mengetahui hal-hal yang baik dan yang buruk.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Isnaini mengatakan upaya mengatasi permasalahan akhlak remaja yang harus dilakukan adalah memberikan nasehat keagamaan dan berupa arahan dan bimbingan yang berupa pandangan-pandangan hidup. Agar remaja tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari ajaran-ajaran agama Islam.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Nasibah, Orangtua Remaja, *Wawancara* Hari Selasa Jam 15.00, Pada Tanggal 20 Mei 2025

<sup>62</sup> Mahdi, Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 20 Mei 2025

<sup>63</sup> Isnaini Orangtua Remaja, *Wawancara* Dikelurahan baringin,, Pada Tanggal 20 Mei 2025

Ibu Isnaini mengatakan bahwa sebagai orang tua harus memiliki upaya yang harus saya lakukan salah satunya yaitu memberikan nasehat kepada anak saya berupa arahan tentang masa depan yang harus dicapainya dengan memberikan motivasi hidup serta menceritakan pengalaman hidup saya dan tak lupa yang paling terpenting yaitu memberikan nasehat tentang agama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa orang tua memang harus berupaya memberikan nasehat kepada remaja merupakan hal yang dilakukan oleh orang tua dalam memperbaiki akhlak remaja. Nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula, begitu juga halnya dengan yang dilakukan oleh para orang tua di Kelurahan Baringin<sup>64</sup>, semakin banyak yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan akhlak remaja di Kelurahan Baringin.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat kepada remaja di Desa ini adalah hal yang harus selalu dilakukan karena bukan hanya kita kontrol saja memberika nasehat adalah hal yang harus selalu kita lakukan karena nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi Di Kelurahan Baringin, Pada Tanggal 20 Mei 2025

Pembinaan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sejak dini oleh keluarga, karena telah diketahui bahwa keluarga terutama orangtua memiliki peran penting utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja.

Remaja adalah suatu masa dari umur yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaannya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang dan mudah terpengaruh pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Problematika Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok bahwa sulitnya ekonomi membuat orangtua sibuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu luang untuk anak-anaknya, ditambah lagi remaja tidak mau dibina atau melawan kepada orangtua.

Problem yang lain yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja adalah, kurangnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara membina akhlak remaja dengan baik, hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan orangtua.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan Kelurahan Kabupaten Tapanuli Selatan. Sesuai dengan langkah-langkah yang

ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

- 1) Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
- 2) Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Problematika Orang Tua dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Adapun Gambaran Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan: Melawan Orangtua, Gambaran Akhlakul karimah Remaja di kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah anak yang melawan orangtua nya cenderung kurangnya kasih sayang, komunikasi terhadap anak Remaja karena orangtua sibuk dalam bekerja sehingga waktunya pun kurang dalam membina akhlak anak menurun karena kurangnya kepedulian terhadap anak remaja, seperti peneliti lihat sepulang sekolah anak sibuk dalam menggunakan handphone sehingga lalai dalam segala hal apapun orangtuanya pun dibantah dan tidak mau tau pekerjaan rumah dan anak remaja tidak mendengarkan apa saja yang dikatakan orangtua kepadanya. Berbohong, Gambaran Akhlakul karimah Remaja di kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa anak remaja dapat mengungkapkan berbagai aspek mulai dari alasan mengapa anak tersebut berbohong, bagaimana berbohong bisa memengaruhi oranglain sehingga

dampak negatifnya mengurangi kesehatan mental kepada anak tersebut. Anak remaja bisa berbohong kepada orangtuanya seperti bolos, bolos dalam sekolah akan tetapi uang terus menerus diminta tetapi anak tersebut tidak masuk sekolah dan uang pun diambil dimanapun diletakkan dan anak remajameminta uang tetapi bukan kepentingan sekolah saja bisa juga membeli rokok dan lain sebagainya. Merokok, Gambaran Akhlakul karimah Tapanuli Selatan adalah Bahwa anak-anak sering mencuri uang orangtuanya Remaja di kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten karena tidak ada untuk membeli rokok, kadang remaja meminta kepada orangtuanya dan remaja tersebut mengatakan untuk membeli rokok. Keluar malam/siang, Orangtua sudah menyuruh anaknya sepulang sekolah langsung kerumah agar anak tersebut terbiasa ,tidak terbiasa keluluran. Jika anak langsung pulang kerumah maka anak bisa mengerjakan pekerjaan rumah seperti: Membantu orangtua nya keladang atau kesawah. Tidak menutup Aurat, jika tidak menutup aurat dapat merujuk pada situasi, terutama terkait dengan pemakaian dan perilaku. Dan juga masih banyak anak – anak remaja di kelurahan Baringin kecamatan sipirok kabupaten Tapanuli Selatan tidak memakai jilbab kadang teman - temannya memberikan nasehat kepada temannya yang tidak memakai jilbab semisal keluar rumah, terkadang anak remaja banyak diluar membuka auratnya sehingga diperlihatkan lelaki.

2. Adapun Problematika yang dialami Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan: Sulitnya Ekonomi, Minimnya Pengatahuan Orangtua.
3. Adapun Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Problematika Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan: Meningkatkan Pendidikan Agama Pada Remaja, Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja, Meningkatkan Penagawasan Kepada remaja, Memberikan Nasehat Kepada Remaja.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran yaitu:

1. Disarankan kepada orangtua agar lebih giat dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya dan lebih meluangkan waktu untuk anak-anaknya.
2. Disarankan kepada remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok agar mampu merubah diri menjadi lebih baik dan menuruti perkataan orangtua dan mendengarkan nasehat orangtua.
3. Disarankan kepada pemerintah Di Kelurahan Baringin mengeluarkan kebijakan yang membantu orangtua dalam membina akhlak remaja yang menambah kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menangani akhlak remaja yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom 2006).
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq Alaih*, Bagian Munakahat dan Mu'amalat, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi. Agus Salim Lubis, *Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, Hikmah, 2012).
- Agus Salim Lubis, *Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali*, Hikmah, 2012)
- Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, *Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwec Jombang*, Jurnal Pendidikan Islam , Volume 6 no.29 (01 September 2020)
- Banu Garawiyah, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2007).
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 92
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Yayasan pena Banda Aceh: 2005).
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

Daratul Jannah, *Single Parent: Ayah Sebagai Pembina Moral Anak Ramah*  
*Research*, Volume 1.No.1, Novemeber 2018

Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* ( Bandung:PT Remaja Rosda  
karya ,thn 2010

Fahrudin, Hasan Asari, dkk, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*  
*dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*, Vol. 1, No. 4  
(2017)

H. Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama Republik  
Indonesia,2019),

Hasan Asari,dkk *Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dan budi*  
*pekerti dalam menanamkan Akhlakul Ka rimah*.vol.1 no.4,2017).

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta:Raja wali,1998).

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Yogyakarta,Wahana Press,thn 2009)

Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar, thn 2009).

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,  
2003).

M. Yusuf Alfisyahrin, *Akidah Akhlaq* (Jakarta : Kementerian Agama Republik  
Indonesia,2019),hlm 60-65

Muhammad Rifa, *Pembina Pribadi Muslim* (Semarang:Wicaksana, 1993).

Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *AL-Adab Al-Mufrad*, juz 1, hal 273, tahqiq  
Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, (MaktabahSyamilah),

Mansur M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta:Pustaka  
Pelajar,2009)

Muh Rosihuddin “*Pengertian Problematika Pembelajaran* ,Banjirembun: Thn  
2018

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* ,Bandung: Pustaka Setia,2005

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,( Bandung:2008)

Nur Hasanah Ismatullah,*Internalisasi nilai-nilai keislaman dan membangun  
karakter akhlakul karimah*.(Sukabumi: vol;01,No.01 Tahun 2019).

Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama  
Manusia*,Surabaya:Amelia,2005

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Citaouska,  
2007).

Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta:Rajawali Pers,2012).

Singgih D.Gumarso dkk, *Psikologi Remaja*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia,1988)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo  
Persada,2006).

Sunarto dan B Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006)

Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* ,(Surabaya :Al-Ikhlas,1983)

Sukanto, *Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, thn 1994).

Yunahar Ilyas , *Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam* (Yogyakarta:2004).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

|                       |                                        |
|-----------------------|----------------------------------------|
| Nama                  | : Irma Sari Siregar                    |
| Nim                   | : 2120100054                           |
| Tempat/ Tanggal Lahir | : Sipirok, 23 Januari 2004             |
| E-mail/ No Hp         | : sariirma272@gmail.com                |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                            |
| Jumlah Saudara        | : 3                                    |
| Alamat                | : Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok |

### **B. Identitas Orang Tua**

|           |                                        |
|-----------|----------------------------------------|
| Nama Ayah | : Alm. Ali Atas Siregar                |
| Pekerjaan | : Wiraswasta                           |
| Nama Ibu  | : Masdelina Hutasuhut                  |
| Pekerjaan | : Wiraswasta                           |
| Alamat    | : Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok |

### **C. Riwayat Pendidikan**

|      |                                 |
|------|---------------------------------|
| SD   | : Sd Negeri No 101213 Baringin  |
| SLTP | : MTS Negeri 1 Sipirok          |
| SLTA | : MAN 1 Tapsel, Lokasi: Situmba |

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Waktu dan tempat    | Nama Kelurahan     | Indikator                                                                        | Sub Indikator                                                            | Informasi         |
|-----|---------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Sabtu,10 Mei 2025   | Kelurahan Baringin | Kepala lingkungan kelurahan baringin sebagaipemimpin, pendidik bagi Masyarakat.  | Kepala lingkungan kelurahan baringin sebagai sandaran hidup dimasyarakat | Kepala Lingkungan |
|     | Sabtu,10 Mei 2025   | Kelurahan Baringin | Kepala lingkungan kelurahan baringin sebagai pembimbing bagi Masyarakat          | Tokoh Masyarakat kelurahan baringin sebagai leader                       | Tokoh Masyarakat  |
| 3.  | Minggu, 11 Mei 2025 | Kelurahan Baringin | Kepala lingkungan kelurahan baringin sebagai pemimpin, pendidik bagi Masyarakat. | Orangtua sebagai sandaran hidup bagi anak remaja.                        | Orangtua          |
| 4.  | Selasa,13 Mei 2025  | Kelurahan Baringin | Kepala lingkungan kelurahan baringin                                             | Remaja sebagai responden                                                 | Remaja            |

|  |  |  |                                          |  |  |
|--|--|--|------------------------------------------|--|--|
|  |  |  | sebagai<br>pembimbing bagi<br>Masyarakat |  |  |
|--|--|--|------------------------------------------|--|--|

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia remaja**

1. Bagaimana Gambaran Akhlak remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Orangtua membimbing remaja agar terbiasa bersifat jujur dan adil?
3. Bagaimana cara orangtua bisa membimbing remaja agar terbiasa bersifat Amanah ?
4. Bagaimana cara orangtua membimbing anak agar terbiasa saling tolong menolong antar sesama?
5. Bagaimana cara orangtua dalam membina anak agar terbiasa membantu orangtuanya ?

#### **B. Wawancara dengan anak usia remaja**

1. Bagaimana Problematika yang dialami Orang tua dalam pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana cara Orang tua membimbing Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana cara orangtua bisa mengawasi dan membimbing anak dalam akhlaknya ?
4. Bagaimana orangtua dalam membimbing anak agar tidak membantah orangtuanya ?

Lampiran 3 Daftar Responden

**DAFTAR RESPONDEN**

| No. | Nama Responden   | Keterangan        |
|-----|------------------|-------------------|
| 1.  | Zulkipli Siregar | Kepala Lingkungan |
| 2.  | Saor Siregar     | Tokoh Masyarakat  |
| 3.  | Cekwan Rambe     | Orangtua Remaja   |
| 4.  | Aril             | Remaja            |

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

| No. | Pertanyaan Wawancara                                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bagaimana Gambaran Akhlak remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan? | Gambaran Akhlak remaja Adalah melawan orangtua nya cenderung kurangnya kasih sayang, komunikasi terhadap anak Remaja karena orangtua sibuk dalam bekerja sehingga waktunya pun kurang dalam membina akhlak anak menurun karena kurangnya kepedulian terhadap anak remaja, seperti peneliti lihat sepulang sekolah anak sibuk dalam menggunakan handphone sehingga lalai dalam segala hal apapun orangtuanya pun dibantah dan tidak mau tau pekerjaan rumah dan anak remaja tidak mendengarkan apa saja yang dikatakan orangtua kepadanya. Bahwa anak remaja dapat mengungkapkan berbagai aspek mulai dari alasan mengapa anak tersebut berbohong, bagaimana berbohong bisa memengaruhi oranglain sehingga dampak negatifnya mengurangi kesehatan mental kepada anak tersebut. |
| 2.  | Bagaimana Orangtua membimbing remaja agar                                                            | Menjadi Teladan yang Baik. Remaja belajar banyak dari apa yang mereka lihat. Jika orangtua bersikap                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|  |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>terbiasa bersifat jujur dan adil?</p>                                            | <p>jujur dan adil dalam keseharian (misalnya mengakui kesalahan, tidak memihak, dan menepati janji), anak akan menirunya. Membangun Komunikasi Terbuka, Ajak remaja berbicara secara terbuka tanpa menghakimi. Saat mereka berbuat salah, berikan kesempatan untuk jujur tanpa langsung dimarahi, agar mereka tidak takut berkata sebenarnya. Memberikan Penjelasan tentang Nilai Kejujuran dan Keadilan, Menjelaskan kenapa kejujuran dan keadilan penting, baik dalam hubungan sosial, sekolah, maupun kehidupan masa depan. Gunakan cerita atau contoh kehidupan nyata agar lebih mudah dipahami. Memberi Konsekuensi yang Adil, Jika anak tidak jujur atau bersikap tidak adil, beri konsekuensi yang sesuai dan konsisten. Ini mengajarkan bahwa setiap tindakan ada akibatnya. Mengapresiasi Perilaku Positif, Saat anak bersikap jujur atau adil, meskipun sulit atau merugikan dirinya, beri pujian atau penguatan positif.</p> |
|  | <p>Bagaimana cara orangtua bisa mengawasi dan membimbing anak dalam akhlaknya ?</p> | <p>Akhlak Memberi Teladan yang Baik, Anak-anak belajar paling banyak dari apa yang mereka lihat. Maka:<br/><br/>Tunjukkan kejujuran, kesabaran, dan sopan santun</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|    |                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                            | <p>dalam kehidupan sehari-hari. Hindari perilaku kasar, berbohong, atau mencela orang lain di depan anak.</p> <p>Menanamkan Nilai Agama Sejak Dini mulia bersumber dari nilai-nilai agama: Ajak anak salat bersama, membaca Al-Qur'an, dan mengenal kisah-kisah teladan (seperti kisah Nabi). Jelaskan makna di balik ibadah, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tolong-menolong.</p> <p>Buat Lingkungan yang Mendukung Dekatkan anak dengan teman-teman yang juga memiliki akhlak baik. Batasi akses pada konten yang tidak sesuai usia (YouTube, media sosial, game)</p> <p>Libatkan Anak dalam Kegiatan Sosial. Ajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan seperti sedekah, membantu tetangga, atau kerja bakti.</p> |
| 4. | Bagaimana cara orangtua membimbing anak agar terbiasa saling tolong menolong antar sesama? | <p>Anak belajar paling efektif dari apa yang mereka lihat. Orangtua perlu menunjukkan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: Membantu tetangga yang kesulitan, teman atau keluarga tanpa pamrih. Bersikap ramah dan peduli pada orang lain di depan anak.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5. | Bagaimana cara orangtua                                                                    | Memberi Contoh yang Konsisten, Anak belajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|  |                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | dalam membina anak agar terbiasa membantu orangtuanya ? | dengan meniru. Jika orangtua terbiasa saling membantu di rumah dan menghargai kerja sama, anak akan lebih mudah memahami bahwa membantu adalah bagian dari kehidupan keluarga. Beri Apresiasi, Bukan Uang Apresiasi anak dengan pujian tulus atau ucapan terima kasih agar mereka tahu bahwa bantuannya berarti: “Terima kasih ya, Nak, kamu sudah bantu cuci piring.” “Kamu hebat, Ayah bangga kamu bisa bantu tanpa disuruh.” |
|--|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Bagaimana cara orangtua bisa mempercayai anak remaja? | Menerapkan komunikasi terbuka dan penuh empati, Memberikan pujian yang spesifik dan membangun, Mendorong anak itu memecahkan masalah dan mengambil Keputusan.                                                                                                                                                                                                  |
|    | Bagaimana cara anak Memelihara kebersihan badan?      | memahami pentingnya kesehatan tubuh, hal pertama yang perlu diajarkan adalah bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh.<br>“Mendorong anak paham bahwa menjaga kebersihan tubuh adalah hal yang penting dengan cara edukasi mengenai kesehatan. Dicontohkan oleh orangtua, dan bisa juga dengan mengikuti kelompok-kelompok kesehatan, misalnya UKS di sekolah,” |

|    |                                                    |                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                    | Menjaga kebersihan memang tidak sepenuhnya dapat membantu anak menjadi sehat. Namun, menjaga kebersihan tubuh setidaknya dapat membuat anak terbebas dari kuman berbahaya yang dapat menyebabkan penyakit. |
| 8. | Apakah anak remaja bersifat rendah hati?           | Terkadang anak merendahkan hatinya karena anak tersebut memiliki keinginan jika tidak ada maka anak tersebut sering membantah orangtua.                                                                    |
| 9. | Apakah anak remaja menundukkan diri kepada Allah ? | Terkadang jika anak tersbut disuruh untuk melaksanakan sholat anak tersebut mau melaksanakannya, terkadang lalai dengan pekerjaan disekolah maupun dirumah.                                                |

Hasil Wawancara dengan anak usia Remaja

| No. | Pertanyaan Wawancara                                                                                                           | Jawaban                                                                                                                              |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Bagaimana Problematika yang dialami Orang tua dalam pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Kelurahan Baringin | Problematika yang dialami Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. |

|  |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Kecamatan Sipirok<br>Kabupaten Tapanuli Selatan ?                                                                                  | Sulitnya Ekonomi ,Minimnya<br>Pengatahuan Orangtua.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|  | Bagaimana cara Orang tua<br>membimbing Akhlak Remaja<br>Di Kelurahan Baringin<br>Kecamatan Sipirok<br>Kabupaten Tapanuli Selatan ? | Menjadi Teladan dalam Akhlak,<br>.Contoh: Jika orangtua jujur, santun,<br>dan bertanggung jawab, anak akan<br>lebih mudah meniru sikap tersebut.<br>Bangun Komunikasi yang Terbuka<br>dan Hangat,Remaja perlu merasa<br>bahwa mereka didengarkan dan<br>dihargai. Jangan langsung<br>menghakimi. Dengarkan tanpa<br>menyela saat anak bercerita.<br><br>Ajarkan Nilai Agama dan Moral<br>Secara Bertahap,Tanamkan akhlak<br>melalui pendekatan spiritual dan<br>nilai-nilai agama yang relevan<br>dengan kehidupan mereka. |
|  | Bagaimana cara orangtua bisa<br>mengawasi dan membimbing<br>anak dalam akhlaknya ?                                                 | Memberi Teladan yang Baik, Anak-<br>anak belajar paling banyak dari apa<br>yang mereka lihat. Maka:<br><br>Tunjukkan kejujuran, kesabaran, dan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|  |                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                    | <p>sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hindari perilaku kasar, berbohong, atau mencela orang lain di depan anak. Menanamkan Nilai Agama Sejak Dini mulia bersumber dari nilai-nilai agama: Ajak anak salat bersama, membaca Al-Qur'an, dan mengenal kisah-kisah teladan (seperti kisah Nabi). Jelaskan makna di balik ibadah, seperti kejujuran, kasih sayang, dan tolong-menolong.</p> <p>Buat Lingkungan yang Mendukung Dekatkan anak dengan teman-teman yang juga memiliki akhlak baik. Batasi akses pada konten yang tidak sesuai usia (YouTube, media sosial, game)</p> |
|  | <p>Bagaimana orangtua dalam membimbing anak agar tidak membantah orangtuanya ?</p> | <p>bangun Hubungan yang Penuh Kasih dan Hormat. Hormat itu tumbuh dari rasa aman dan dihargai. Jika anak merasa dihormati oleh orangtuanya, mereka akan lebih mudah</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |  |                                                                                                                                                              |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>menghormati kembali.</p> <p>Contoh: Dengarkan pendapat anak dengan tenang, lalu berikan tanggapan bijak. Jangan langsung menyalahkan atau meremehkan.</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Gambar 1

Wawancara dengan Orangtua Remaja mengenai Problematika Orangtua  
 Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan  
 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
 Sumber : Kelurahan Baringin



Gambar 2

Wawancara dengan Orangtua Remaja mengenai Problematika Orangtua  
 Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan  
 Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
 Sumber : Kelurahan Baringin



Gambar 3

Wawancara dengan Orangtua Remaja mengenai Problematika Orangtua  
Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan  
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
Sumber : Kelurahan Baringin



Gambar 4

Wawancara dengan Remaja mengenai Problematika Orangtua Dalam  
Membina Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok  
Kabupaten Tapanuli Selatan  
Sumber : Kelurahan Baringin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 146 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 1/2025

15 Januari 2025

Lamp S

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dra.Tatta Herawati Daulae,M.A.**

**(Pembimbing I)**

2. **Dr. Almira Amir,M.Si**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

|               |                                                                                                                                  |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Irma Sari Siregar                                                                                                              |
| NIM           | : 2120100054                                                                                                                     |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                         |
| Judul Skripsi | : Problematika Orang tua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan |

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan



**Dr. Lis Nulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
**NIP.198012242006042001**

Ketua Program Studi PAI

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
**NIP.197409212005011002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1394 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lurah Kelurahan Baringin

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Irma Sari Siregar

NIM : 2120100054

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kelurahan Baringin

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 28 April 2025 s.d. tanggal 28 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 28 April 2025

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



MDr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
**KECAMATAN SIPIROK**  
**KELURAHAN BARINGIN**  
Jl. Lintas Sipirok-Padangsampung

**KODE POS 22742**

Baringin, 09 Mei 2025

Nomor : 100.2.3.4/106 /1004/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 1394/Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025 Tanggal 28 April 2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini menyatakan bahwa bersedia menempatkan mahasiswa untuk Melaksanakan Penelitian guna penyelesaian Skripsi dengan Judul “Problematika Orangtua Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun Mahasiswi yang kami terima atas nama :

Nama : IRMA SARI SIREGAR

NIM : 2120100054

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ketersediaan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan Kerjasama kami ucapkan terimakasih.

**LURAH BARINGIN**  
**KECAMATAN SIPIROK**  
**KAB. TAPANULI SELATAN**

**WILDAYANI, SH, MH**  
**PENATA III/c**  
**NIP. 198205232008012003**